



TUGAS AKHIR - RP141501

**ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PLP-BK DI KELURAHAN KEDUNG
COWEK**

**RIO ANANG HADI
0821134000066**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST, MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP141501

**ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PLP-BK DI KELURAHAN KEDUNG
COWEK**

**RIO ANANG HADI
0821134000066**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST, MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - RP141501

**DIRECTION PARTICIPATION OF COMMUNITY
INSIDE PROGRAM PLP-BK ON URBAN VILLAGE
KEDUNG COWEK**

**RIO ANANG HADI
0821134000066**

**Supervisor
Ema Umilia, ST, MT**

**Departement of urban and regional planning
Faculty Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2018**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PLP-BK DI KELURAHAN KEDUNG
COWEK
TUGAS AKHIR**

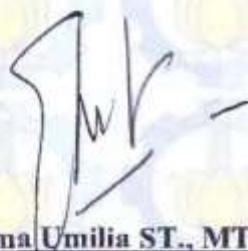
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

RIO ANANG HADI
NRP 0821134000066

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ema Umilia ST., MT.
NIP. 198410-032009 122003

SURABAYA, JANUARI 2018



ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PLP-BK DI KELURAHAN KEDUNG COWEK

Nama Mahasiswa : Rio Anang Hadi
NRP : 08211340000066
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FADP-ITS
Dosen Pembimbing : Ema Umilia,ST,MT.

Abstrak

Kelurahan Kedung Cowek termasuk kawasan kumuh yang ada di kota Surabaya. Sudah banyak program perbaikan permukiman yang sudah dilakukan di Kelurahan Kedung Cowek, akan tetapi Kelurahan Kedung Cowek masih tetap menjadi Kelurahan kumuh, hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program perbaikan permukiman. Program PLP-BK adalah program pengganti dari program PNPM mandiri yang dimana beberapa waktu yang lalu telah diselenggarakan di Kelurahan Kedung Cowek akan tetapi dirasa tidak berhasil dalam merubah pola pikir masyarakatnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian agar Kelurahan Kedung Cowek Terbebas dari Kekumuhan dengan memberikan arahan yang nantinya berguna bagi pemerintah ataupun bagi masyarakat di Kedung Cowek sendiri.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat terdiri dari tiga sasaran dan dengan analisis yang sama, yang pertama yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dari hasil wawancara untuk mengetahui bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan masyarakat terhadap program PLP-BK sesuai tahapan program yang diadakan

di Kelurahan Kedung Cowek; kedua, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK dan yang ketiga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk merumuskan arahan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK,

Hasil studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pertahapan program PLP-BK sangat rendah partisipasinya, baik bentuk partisipasi maupun tingkat partisipasinya, dengan merumuskan arahan yang tepat, Kelurahan Kedung Cowek akan terbebas dari kekumuhan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program PLP-BK, Arahan

**DIRECTION PARTICIPATION OF COMMUNITY
INSIDE PROGRAM PLP-BK ON URBAN VILLAGE
KEDUNG COWEK**

Name : Rio Anang Hadi

NRP : 0821134000066

**Departement : Urban and Regional Planning
FADP-ITS**

Supervisor : Ema Umilia, ST, MT.

Abstract

Kedung Cowek urban village including slums in the city of Surabaya. There have been many settlement improvement programs that have been done in urban village Kedung Cowek, but urban village Kedung Cowek is still a slums, this is due to the low participation of the community towards the improvement program settlement. The PLP-BK program is a replacement program of the independent PNPM program which has been held in Kedung Cowek Village but has not been successful in changing the mindset of the community. Therefore, it is necessary to conduct research so that Kedung Cowek urban village is freed from the slums by giving direction that will be useful for the government or for the community in Kedung Cowek own.

In this study, the method of analysis used to identify community participation consists of three targets and with the same analysis, the first is to use qualitative descriptive analysis techniques from the interview to find out what kind of participation that people do to the PLP-BK program according to the stages of the program held in Kelurahan

Kedung Cowek, second, using qualitative descriptive analysis technique to identify community participation level of PLP-BK and third using qualitative descriptive analysis technique to formulate the direction of community participation in Kelurahan Kedung Cowek in PLP-BK program,

The results of the study indicate that community participation in the PLP-BK program is very low in participation, both in the form of participation and participation level, by formulating appropriate directives, Kedung Cowek Kelurahan will be free from slum.

Keywords: Community Participation, PLP-BK Program, Referral

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah tugas akhir dengan judul **“ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PLP-BK DI KELURAHAN KEDUNG COWEK”**, sebagai salah satu tugas mata kuliah pada jurusan perencanaan wilayah dan Kota.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Kepada Orang Tua, yang memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang luar biasa.
2. Ibu Ema Umilia, ST., MT selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penulisan
3. Kepada anak **“MATA KITA”** yang membuat penulis merasa betah dikampus, selalu memotivasi untuk mengerjakan seminar dan selalu menemani baik senang ataupun susah

4. Pihak keluarga yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman PWK angkatan 2013 (Osteon) yang memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan beserta keluarga besar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas dukungan bimbingan ataupun moril dalam menyelesaikan penyusunan ini.

Penulis menyadari masih banyak yang dapat dikembangkan pada tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menerima setiap masukan dan kritik yang diberikan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat secara luas.

Surabaya, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	9
1.4. Ruang lingkup penelitian.....	10
1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan.....	13
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.5.2 Manfaat Praktis.....	14
1.6 Hasil Yang diharapkan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Teori Partisipasi Masyarakat.....	17
2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	17
2.1.2 Tahap Partisipasi.....	21

2.1.3 Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	23
2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	27
2.1.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat.....	32
2.2 Sintesa Tinjauan Pustaka	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Pendekatan Penelitian	37
3.2. Jenis Penelitian	37
3.3. Variabel Penelitian	38
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Sampling	49
3.6 Metode Analisa	56
3.7. Tahap Penelitian.....	60
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	66
4.1 Gambaran Umum	66
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	66
4.1.2 Gambaran Umum Mengenai Program PLP – BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas)..	70
4.1.3 Gambaran Umum Sarana Pelayanan Umum Terkait Pengelolaan Ikan	73
4.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi	81
4.2 Analisa dan Pembahasan.....	84
4.2.1 Analisa Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	84
4.2.2 Analisa Tingkat Partisipasi masyarakat	101

4.2.3 Arahannya Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Kedung Cowek Dalam Program PLP-BK.....	115
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Rekomendasi	132
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori Partisipasi Masyarakat	20
Tabel 2.2 Sintesa Tahap Partisipasi.....	23
Tabel 2.3 Sintesa Bentuk Partisipasi	27
Tabel 2.4 Sintesa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi partisipasi masyarakat	31
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Desain Survei	46
Tabel 3.3 Kriteria Responden.....	50
Tabel 3.4 Analisis Stakeholder.....	53
Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Stakeholder.....	53
Tabel 3.6 Pembobotan Analisis Stakeholder.....	54
Tabel 3.7 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan	54
Tabel 3.8 Sintesa bentuk partisipasi masyarakat.....	57
Tabel 3.9 Tahap Partisipasi	58
Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan penduduk tahun 2016....	81
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016	82
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	82
Tabel 4.4 Presentase Jumlah Keluarga Miskin	83
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kelurahan Kedung Cowek 2016	84
Tabel 4.6 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat	86
Tabel 4.7 Analisis Partisipasi Masyarakat pertahapan program PLP-BK.....	102
Tabel 4.8 Arahkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Kedung Cowek Dalam Program PLP-BK.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Aministratif	11
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Pendahuluan	16
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	64
Gambar 4.1 Peta Lokasi Wilayah Penelitian.....	68
Gambar 4.2 Tempat Penjemuran Ikan sebelum adanya program PLP-BK.....	74
Gambar 4.3 Tempat Penjemuran Ikan setelah adanya program PLP-BK.....	75
Gambar 4.4 Tempat Pengelolaan Kerang sebelum adanya program PLP-BK.....	77
Gambar 4.5 Tempat Pengelolaan Kerang Setelah adanya program PLP-BK.....	78
Gambar 4.6 Gudang Bersama Aktifitas Nelayan sebelum adanya program PLP-BK	80

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam RPJMN (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2019, pemerintah pusat melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan sampai 6,5% - 8,0% dan juga menghabiskan luasan permukiman kumuh sampai 0% demi mengejar target kota tanpa permukiman kumuh pada tahun 2019. Dirjen Cipta Karya dan Kementerian Pekerjaan Umum juga menetapkan 4.108 kawasan di 384 kabupaten/kota di Indonesia dengan total luasan kumuh sebesar 38,431 hektar, dan menetapkan 30 kawasan prioritas antara lain kota Batam, Palembang, Bogor, Bandung, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Banjarmasin, Makassar, Palu, Mataram, Kupang, Sorong dll. (Dirjen Cipta Karya dan Kepmen PU, 2016)

Di kota Surabaya luasan kawasan kumuh mencapai 582.03 Ha yang tersebar di seluruh pelosok kota Surabaya (RP4D kota Surabaya tahun 2008 – 2018) kawasan kumuh tersebut tersebar merata mulai dari kawasan kumuh pusat

kota, kawasan kumuh pinggir rel, kawasan kumuh pinggir sungai dan kawasan kumuh pinggir pantai. Hal ini mengindikasikan bahwa kawasan kumuh di kota Surabaya yang harus segera dibenahi. Kota Surabaya juga mempunyai penduduk miskin sebesar 164.36 jiwa (BPS dalam angka, 2016), kemiskinan dan permukiman kumuh di kota Surabaya disinyalir akan terus bertambah jika tidak ditangani.

Banyak program penanggulangan kemiskinan dan kualitas permukiman yang dilakukan diseluruh Indonesia, baik itu dari pemerintah pusat maupun kota. Untuk kota Surabaya program-program yang sudah dijalankan adalah KIP (Kampung Improvement Program) yang mulai dijalankan pada tahun 1968, RSDK (Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh) yang mulai dijalankan pada tahun 2003, P2KP PNPM Mandiri yang mulai dijalankan pada tahun 2008, PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) yang dijalankan pada tahun 2014 dan masih ada lagi yang lainnya. Program – program diatas adalah langkah pemerintah kota Surabaya untuk mengurangi angka kemiskinan dan luasan permukiman kumuh yang ada.

Sebagai penyelenggara program PLP – BK, Dirjen Cipta karya bersama Kementerian Pekerjaan Umum memberikan wewenang kepada Pemkot/Pemda setempat beserta jajaran yang bersangkutan untuk mengatur program penataan lingkungan di kawasan prioritas pada daerah setempat secara mandiri. Secara umum program PLP – BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) ini adalah salah satu program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan diseluruh Indonesia, program ini diciptakan untuk membantu pemerintah dalam upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas lingkungan permukiman. Secara garis besar program PLP–BK mempunyai tujuan untuk mengembangkan masyarakat menjadi “Masyarakat yang Madani” dimana masyarakat mampu membangun kelembagaan BKM, masyarakat mampu menyusun perencanaan secara partisipatif pada lingkungannya sendiri dan masyarakat mulai belajar bermitra dengan pemda serta stakeholder terkait (Pedoman Teknis PLP – BK, 2016) dan program PLP-BK ini adalah program yang berkelanjutan dimana masyarakat mampu secara mandiri membenahi lingkungan permukimannya

dengan membentuk suatu komunitas maka dari itu program penataan lingkungan yang berbasis komunitas sangat diperlukan. Model perencanaan pada program ini menggunakan perencanaan bottom up yang bersifat partisipatif. Partisipatif disini adalah program yang dijalankan secara 2 arah baik dari pihak pemerintah dan juga masyarakat. Menurut Fahrudin (2008), pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya menjadi semakin penting saat ini dikarenakan salah satu konsep bahwa masyarakat memiliki hak untuk menciptakan lingkungan yang mereka inginkan sendiri disini sangat jelas bahwa masyarakat sendirilah yang mengetahui kebutuhan mereka sendiri. Perencanaan yang bersifat partisipatif hasilnya akan lebih tepat sasaran daripada masyarakat hanya di jadikan objek dari pembangunan. Dalam program ini, masyarakat dilibatkan dalam musyawarah pada tahap perencanaan guna menyusun visi kawasan prioritas, pelaksanaan pemetaan swadaya, penyusunan RTPLP kawasan prioritas (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) di kawasan prioritas guna memenuhi kebutuhan pada daerahnya sendiri serta melakukan implementasi program .

Pada tahun 2014 program PLP – BK diselenggarakan di berbagai kelurahan yang ada di kota Surabaya, diantaranya adalah kelurahan Genting, Sidotopo, Pegirian, Menur Pumpungan, Nginden Jangkungan, Tegalsari dan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya. Menurut laporan dokumen RP4D kota Surabaya tahun 2008 – 2018 di sebutkan bahwa Kelurahan Kedung Cowek memiliki kawasan permukiman kumuh seluas \pm 5,25 Ha yang terdiri dari kawasan permukiman kumuh pusat kota sebesar 3,64 Ha dan kawasan permukiman kumuh pinggir pantai sebesar 1,61 Ha dengan tingkat kekumuhan rendah dan sedang. Dan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kedung Cowek juga termasuk dalam kawasan kumuh menurut SK Walikota dan merupakan Kawasan Prioritas untuk pekerjaan Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan (RKP-KP) Kota Surabaya. Hal ini yang menyebabkan banyak program perbaikan yang diterima di kelurahan ini. Menurut rekapitulasi SIM PLP – BK 2015 kelurahan Kedung Cowek, menyebutkan bahwa dana yang sudah berhasil dicairkan sebesar 1 miliar dan hasil penataan lingkungan yang telah dicapai melalui program ini di kelurahan Kedung Cowek adalah pembangunan MCK,

pembenahan saluran drainase, penambahan penerangan jalan, perbaikan persampahan dan perbaikan sarana sosial budaya (SIM PLP – BK, 2015 kelurahan Kedung Cowek). Dan kegiatan pada tahun 2016 kelurahan Kedung Cowek melakukan pavingisasi yang dilakukan di sebelas gang di RW 02 Cumpat dan melakukan penambahan 31 titik MCK guna membantu warga sekitar terkait kesehatan mereka (*Bicarasurabaya.com, 2016*). Menurut hasil wawancara dengan lurah Kedung Cowek Surdianto menyatakan, program penataan lingkungan tersebut mengikutsertakan masyarakat, mulai perencanaan hingga implementasi program” Mereka yang memohon di paving, mereka juga yang memasang pavingnya” (*pressreader.com, 2016*). Hal tersebut adalah salah satu upaya penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di Kelurahan Kedung Cowek. Kunci suksesnya sebuah program/kegiatan adalah partisipasi aktif dari masyarakat sekitar guna melancarkan program tersebut, namun yang terjadi dalam pelaksanaan program penataan lingkungan permukiman PLP – BK yang dilakukan di Kelurahan Kedung Cowek partisipasi masyarakatnya bisa dikatakan rendah. Menurut rekapitulasi daftar hadir pada tahap sosialisasi program PLP – BK, 2015

menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program PLP – BK hanya dihadiri paling tinggi 62 orang pada awal sosialisasi program PLP – BK dan jumlah peserta yang hadir terus menurun pada tiap siklus didalam kegiatan PLP – BK. Hal ini mengindikasikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program ini, tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung Cowek bila digambarkan seperti piramida terbalik, tingkat partisipasi masyarakat mencapai 62 orang pada awal program karena rasa keingintahuan mereka terhadap program dan malah cenderung rendah pada tahap selanjutnya, hal ini dibuktikan dari daftar hadir program PLP-BK 2015 yang sejumlah 12 orang saja.

Menurut penelitian lailiyah (2014), menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung Cowek terhadap program pembangunan Global Partneship Output-Based Aid (GPO-BA) yang dilaksanakan pada tahun 2009 dikatakan rendah padahal program Global Partneship Output-Based Aid (GPO-BA) ini juga mempunyai tujuan untuk mengurangi kekumuhan yang berfokus pada penyediaan air bersih bagi warga Kelurahan Kedung Cowek . Rendahnya partisipasi masyarakat yang ada di kelurahan

Kedung Cowek dikarenakan karena berberapa faktor antarlain karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kedung Cowek, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perencanaan pembangunan dan karakteristik mata pencaharian masyarakat di kelurahan Kedung Cowek yang mayoritas berkerja sebagai nelayan juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yang ada di kelurahan Kedung Cowek

Kegiatan program PLP – BK ini adalah program yang bersifat partisipatif dan lebih menekankan perubahan pola pikir masyarakat dalam hal menjaga lingkungannya. Pada program PLP – BK ini masyarakat diikutsertakan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan hingga tahap pelaksanaan program. Dari segala penjabaran diatas, maka perlu merumuskan arahan partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung cowek dalam program PLP-BK.

1.2 Rumusan Masalah

Program PLP – BK merupakan program yang bersifat partisipatif, Keterlibatan masyarakat dalam program adalah salah satu kunci keberhasilan program PLP – BK ini. Diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung Cowek pada program perbaikan yang dilakukan

sebelumnya bisa dikatakan rendah hal ini didapatkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2014, dan juga didukung laporan daftar hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan program PLP – BK yang juga dikatakan rendah. Maka perlulah merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung cowek?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung cowek , Adapun sasaran yang diharapkan yaitu :

1. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek
3. Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek.

1.4. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dilakukan di kelurahan Kedung Cowek, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada wilayah yang menjadi kawasan prioritas program PLP-BK di kelurahan Kedung, yaitu pada RW 02 dan RW 03. Adapun batas-batas administrasi wilayah penelitian adalah ;

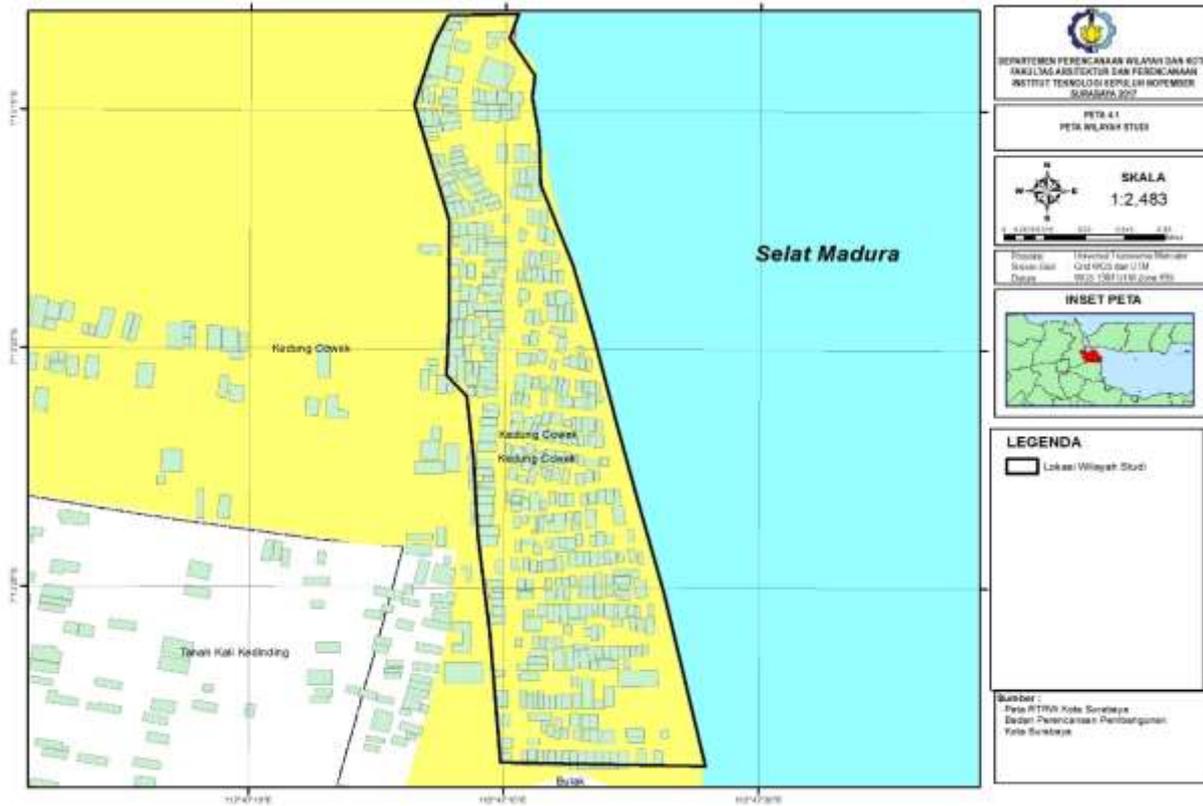
Batas Utara : Selat Madura

Batas Timur : Selat Madura

Batas Selatan : Kecamatan Bulak

Batas Barat : Kecamatan Kenjeran

Untuk batas wilayah dapat dilihat dalam peta dibawah ini:



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administratif

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan PLP-BK dan mengetahui partisipasi masyarakat pertahapan program PLP-BK guna merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek terkait pengelolaan ikannya..

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini substansi yang akan dikaji adalah teori tentang partisipasi masyarakat dalam hal ini lebih difokuskan sesuai sasaran yang telah ditentukan yaitu tentang bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dan juga teori permukiman terkait sarana umum pengelolaan ikan dengan studi kasus program PLP-BK yaitu : Tempat penjemuran ikan, Tempat pengelolaan kerang dan Gudang bersama aktifitas nelayan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan terkait konsep partisipasi masyarakat khususnya terkait penataan permukiman.

1.5.2 Manfaat Praktis

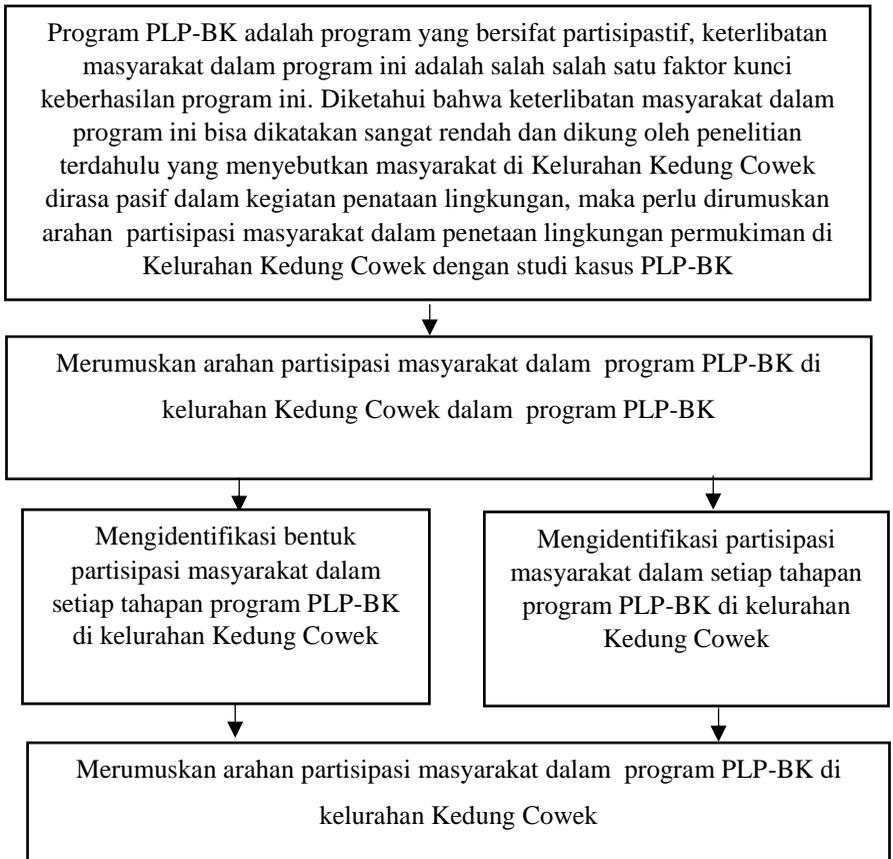
Manfaat untuk kepentingan praktis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dapat memberikan masukan dalam penataan permukiman kumuh di Kelurahan Kedung Cowek
2. Bagi masyarakat dapat sebagai bahan referensi mengenai partisipasi masyarakat dalam program/kegiatan perbaikan selanjutnya di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

1.6 Hasil Yang diharapkan

Tersusunnya arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek, mengingat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting dalam keberhasilan sebuah program. Dengan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat

pertahapan program dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP – BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas).



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Pendahuluan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Bila diartikan, partisipasi berarti “turut serta/ambil bagian dalam suatu kegiatan”, menurut Moeliono (2004), mengatakan bahwa partisipasi dapat di definisikan sebagai “ bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan

Menurut Isbandi (2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Soetrisno (2005), partisipasi adalah kerjasama antar rakyat dengan pemerintah dalam

merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Menurut FAO dalam Ahmad (2009), menyatakan bahwa Partisipasi bukan hanya masalah keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas proyek melainkan kemampuan mengorganisir diri dan melalui organisasi mereka sendiri

Menurut Adisasmita (2006), mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan masyarakat local.

Menurut Jeffrey (2008), mengatakan partisipasi masyarakat berarti menyiapkan pemerintah dan masyarakat untuk menerima tanggung jawab dalam aktifitas tertentu. Dalam hal ini terdapat peranan wewenang antar masyarakat dengan pemerintah terhadap suatu aktifitas.

Jika menurut Adiyoso (2009), mengatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak serta merta melepaskan diri dari kerjasama maupun keterkaitan antar berbagai pelaku terutama dalam pembahasan dan pengambilan keputusan

Sedangkan menurut Conyer dalam Soetomo (2006), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah

keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan masyarakat yaitu:

- 1) Survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
- 2) Memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan
- 3) Perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
- 4) Perencanaan melalui pemerintah lokal.
- 5) Menggunakan strategi pembangunan komunitas (community development)

Menurut Kamus Tata Ruang (1998), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai subyek dan obyek pembangunan. Dalam hal ini masyarakat berperan langsung dari tahap perencanaan.

Jika dilihat dari pernyataan dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan individu maupun kelompok menyumbangkan partisipasi dalam pembangunan mulai tahap perencanaan hingga evaluasi dan membagi peran antar masyarakat dengan pemerintah serta melakukan penyuksesan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan permukiman adalah masyarakat mampu mengorganisasikan diri serta terlibat dalam kegiatan perencanaan hingga evaluasi program serta membagi peranan antar masyarakat dan juga pemerintah.

Tabel 2.1 Sintesa Teori Partisipasi Masyarakat

No	Menurut pakar	Penjelasan
1	Partisipasi masyarakat (Moeliono, 2004 & Isbandi, 2007 & Adisasmita, 2006 & Conyer dalam Soetomo, 2006 & Kamus Tata Ruang, 1998)	Keikutsertaan/ketelibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan dengan sukarela dan mandiri
2	Partisipasi masyarakat FAO dalam Ahmad (2009)	Partisipasi bukan hanya masalah keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas proyek melainkan kemampuan mengorganisir diri dan melalui organisasi mereka sendiri
3	Partisipasi masyarakat	partisipasi masyarakat

No	Menurut pakar	Penjelasan
	(Jefrey, 2008)	berarti menyiapkan pemerintah dan masyarakat untuk menerima tanggung jawab dalam aktifitas tertentu
4	Partisipasi masyarakat (Adiyoso, 2009)	partisipasi masyarakat tidak serta merta melepaskan diri dari kerjasama maupun keterkaitan antar berbagai pelaku terutama dalam pembahasan dan pengambilan keputusan

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

2.1.2 Tahap Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan ataupun program dibagi menjadi empat tahap menurut Riefki (2016), yaitu :

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan

Pada tahap ini adalah tahap awal dalam proses berpartisipasi masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembuatan rencana guna memfasilitasi kebutuhan mereka sendiri. Ideologi masyarakat akan berkembang jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembuatan rencana dan rasa tanggung jawab akan suatu program akan terpenuhi

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Dalam partisipasi tahap ini masyarakat akan melibatkan bentuk partisipasi mereka dalam bentuk uang, tenaga, barang, dan informasi dalam mensukseskan suatu pembangunan/program

3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang (Mardikanto, 2001)

4. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk

memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan (Mardikanto, 2001).

Tabel 2.2 Sintesa Tahap Partisipasi

No	Menurut Ahli	Penjelasan	
1	Tahap partisipasi masyarakat (Kaho, 2002 & Mardikanto, 2001 dalam Rifandi, R, 2016	Berdasarkan tahap	Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
			Partisipasi masyarakat pelaksanaan
			Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan
			Partisipasi masyarakat dalam tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

2.1.3 Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan antara lain yaitu

- Partisipasi materi

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha

bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (Hamijoyo, 2007; Chapin, 2002 & Holil, 1980)

- partisipasi harta benda

Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. (Hamijoyo, 2007; Holil, 1980 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)

- Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. (Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)

- Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan

kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. (Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)

- Partisipasi buah pikiran

Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. (Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)

- Partisipasi sosial

Partisipasi sosial, Partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk

berpartisipasi. (Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)

- Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. (Chapin, 2002 & Holil, 1980)

- Partisipasi representatif

Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia. (Chapin, 2002 & Holil, 1980)

Dari penjelasan para pakar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dapat berupa uang, tenaga, keterampilan dll. Dan diambil kesimpulan bahwa bentuk partisipasi masyarakat di

bedakan menjadi 2 golongan yaitu bentuk partisipasi fisik dan non – fisik

Tabel 2.3 Sintesa Bentuk Partisipasi

No	Menurut	Penjelasan
1	Bentuk Partisipasi masyarakat (Hamijoyo, 2007; Chapin, 2002 & Holil, 1980, & Pasaribu dan Simanjutak, 2005)	Bentuk keterlibatan fisik dalam partisipasi masyarakat (tenaga, keterampilan, pengambilan keputusan, buah pikiran)
		Bentuk keterlibatan non fisik dalam partisipasi masyarakat (uang, harta benda, representatif)

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi menurut Angell dalam Ross (1967), yaitu:

1. Usia

Faktor usia mempengaruhi seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan, semakin banyak manusia yang berusia produktif, maka akan lebih memaksimalkan partisipasi masyarakatnya

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin antara pria dan wanita juga mempengaruhi partisipasi masyarakat, biasanya kaum pria lah yang paling dominan

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat. Faktor pendidikan dalam masyarakat sangat penting demi keberlangsungan partisipasi, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin cepat menangkap dan inovatif lah masyarakat dalam partisipasi

4. Pekerjaan dan penghasilan

Faktor pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi partisipasi karena jam kerja seseorang yang padat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan partisipasi dan kemampuan finansial seseorang juga mempengaruhi faktor partisipasi, masyarakat berpenghasilan rendah cenderung melakukan partisipasi tenaga

5. Lamanya tinggal

Kedekatan antar masyarakat akan semakin erat jika sudah lama tinggal pada suatu tempat dan lamanya tinggal. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan Menurut Margono dalam Mardikanto (2003), tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.
- 2) Adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan

berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun.

3) Adanya kemampuan untuk berpartisipasi
Kemampuan untuk berpartisipasi adalah :

- a) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Menurut Sunarti dalam Suciati (2007), faktor – faktor eksternal yaitu stakeholder, yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program, yakni pemerintah dan swasta seperti LSM.

Ada juga pendapat dari Asy'ari (1993), yang menyatakan partisipasi masyarakat dipengaruhi berberapa hal, yaitu :

1. Tingkat penghasilan
2. Pekerjaan
3. Akses informasi
4. Keterlibatan dalam organisasi

Dalam penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lama tinggal dan keberadaan lembaga setempat. Terkadang masyarakat terasa minder karena tingkat pendidikan yang rendah dari orang lain dan pendapatan yang rendah juga mempengaruhi juga. Faktor eksternal juga mempengaruhi seperti LSM dan akses informasi yang membumung di telinga masyarakat merupakan faktor utama.

Tabel 2.4 Sintesa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi partisipasi masyarakat

No	Menurut	Penjelasan	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (Angell dalam Ross, 1967 & Asy'ari, 1993 &	Faktor internal	Usia
			Jenis kelamin
			Tingkat pendidikan
			Pekerjaan
			Lama tinggal
			Kemauan
			Kemampuan
		Faktor	Stakeholder

No	Menurut	Penjelasan	
	Sunarti dalam Suciati, 2007 & Margono dalam Mardikanto, 2003)	eksternal	Adanya kesempatan Akses informasi

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

2.1.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers (1991) tentang pentingnya partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal
2. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya
3. Bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Sedangkan menurut Santosa dan Heroeputri (2005), manfaat partisipasi masyarakat yaitu:

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab

Kesempatan berpartisipasi seseorang dalam kegiatan akan menimbulkan hilangnya rasa egoisme setiap individu dan pola pemikiran mereka akan lebih kearah kepentingan bersama.

2. Meningkatkan proses belajar

Setiap masyarakat yang sudah melakukan kegiatan berpartisipasi akan mempunyai pengalaman dan masyarakat akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang lainnya.

3. Mengeliminir perasaan terasing

Ketidak pedean masyarakat akan berkurang dan akan lebih meningkatkan perasaan bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat.

4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah

Jika individu dilibatkan dalam pengambilan keputusan menyangkut kehidupannya, mereka akan menerima hasil dari proyek tersebut

5. Keputusan dari hasil partisipasi masyarakat mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat
Hasil akhir dari sebuah proyek tersebut akan lebih diterima masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan mereka
6. Menjadi sumber dari informasi yang berguna
Masyarakat akan menjadi responden yang lebih baik hal ini seiring dengan pengalaman mereka tinggal di tempat tersebut.
7. Merupakan komitmen dari system demokrasi
Program partisipasi masyarakat ini akan meningkatkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Dari penjelasan diatas manfaat partisipasi masyarakat adalah masyarakat bisa mandiri dalam program – program yang dicanangkan masyarakat ataupun pemerintah dan masyarakat jadi lebih mandiri dan demokratis dalam program – program yang ada.

Tabel 2.5 Sintesa Manfaat Partisipasi Manfaat partisipasi masyarakat

No	Menurut	Penjelasan
1	Manfaat partisipasi masyarakat (Conyers, 1991 & Santosa dan Heroeputri, 2005	<ul style="list-style-type: none"> • Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab • Meningkatkan proses belajar • Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah • Menjadi informasi yang tepat guna merupakan sistem demokrasi

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

2.2 Sintesa Tinjauan Pustaka

Pada landasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan kedung cowek adalah dengan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK yang dimana pada tahap ini memudahkan peniliti dalam mengenali karakteristik partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan, kemudian mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam di Kelurahan Kedung Cowek disini bisa dilihat sejauh mana masyarakat memerankan tugasnya dalam proses program yang bersifat partisipatif dan

kemudian merumuskan arahan partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung cowek pada program PLP-BK

Untuk lebih lengkapnya dibawah ini sintesa dalam bentuk table di bawah ini :

Tabel 2.6 Sintesa Tinjauan Pustaka

Sumber	Indikator	Variabel
Bentuk partisipasi(Hamijoyo, 2007: 21; Chapin, 2002: 43 & Holil, 1980: 81, & Pasaribu dan Simanjutak, 2005: 11)	Bentuk keterlibatan fisik dalam partisipasi	Harta benda
		Tenaga
		Keterampilan
		Buah pikiran
	Bentuk keterlibatan non fisik dalam partisipasi	Uang
		Pengambilan keputusan Representatif
Tahapan Program PLP-BK (Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas)	Tahap sosialisasi	Pemberian informasi
	Tahap Perencanaan	Perencanaan Parsitipatif
	Tahap pelaksanaan pembangunan	Pelaksanaan Kontruksi
	Tahap keberlanjutan	Monitoring dan evaluasi program

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang diutarakan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Nawawi (2003), penelitian kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kedua pernyataan para ahli diatas sejalan dengan bahasan penelitian yang mengenai arahan partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung cowek dalam program PLP-BK

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif di definisikan sebagai metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu kondisi,

suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, metode deskripsi ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa peneliti melakukan penelitian yang terperinci tentang seorang individu ataupun unit sosial selama kurun waktu tertentu (Bungin, 2016). Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat serta faktual mengenai situasi atau sebuah kejadian, dan juga menerangkan, menguji serta memprediksi makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan pada saat melakukan identifikasi bentuk – bentuk partisipasi masyarakat sesuai pertahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek dan mengidentifikasi partisipasi masyarakat sesuai tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek dan juga pada saat menyusun arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan memiliki ukuran, dengan ukuran dengan sifat kualitatif, variabel penelitian biasanya ditentukan berdasarkan rumusan

masalah yang ditampilkan dan menjadi suatu konsep masalah dan didapat dari tinjauan pustaka. Kesesuaian variabel ini berguna untuk dapat menggambarkan permasalahan, dalam hal ini variabel didapat dari hasil tinjauan pustaka. Variabel penelitian merupakan objek yang spesifik untuk menjadi tolak ukur pilihan terhadap responden agar data yang diperoleh lebih menjurus dengan sasaran yang sudah ditentukan, berikut variabel penelitian disajikan:

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi oprasional
1	Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek	Partisipasi fisik	Tenaga	Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Seperti turut berpartisipasi langsung dalam pembangunan
			Buah pikiran	Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya
			Pengambilan keputusan	Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi oprasional
				Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama
			Keterampilan	Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya, seperti tokoh-tokoh masyarakat ataupun orang yang berpendidikan tinggi untuk mengadakan pelatihan terkait apa yang dibutuhkan
		Partisipasi non – fisik	Uang	Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi oprasional
				<p>pencapaian kebutuhan masyarakat terhadap program seperti menyediakan bantuan berupa materi seperti iuran untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan program PLP-BK ataupun masyarakat secara mandiri menyiapkan bantuan dana guna kelancaran program</p>
			Harta benda	<p>Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas demi kelancaran program</p>
			Representatif	<p>Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia biasanya tokoh-tokoh</p>

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi oprasional
				masyarakat ataupun masyarakat yang dianggap mampu
2	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek	Tahap Sosialisasi	Pemberian Informasi Program	tahap sosialisasi dalam program/kegiatan tertentu, karena tahap sosialisasi ini adalah tahap pengenalan program ataupun penyuluhan informasi mengenai detail program kepada masyarakat yang akan diadakan pada wilayah studi terkait
		Tahap perencanaan	Perencanaan Partisipatif	tahap perencanaan, dimana terjadi komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, masyarakat menyampaikan aspirasi mereka
		Tahap pelaksanaan pembangunan	Pelaksanaan Kontruksi	tahap pelaksanaan pembangunan, seperti masyarakat langsung ikut serta dalam melaksanakan pembangunan yang sudah direncanakan
		Tahap keberlanjutan	Monitoring dan Evaluasi	Masyarakat memonitoring ataupun melakukan

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi oprasional
				evaluasi program yang sudah dilaksanakan
3	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek	Hasil sasaran 1 dan 2	Hasil sasaran 1 dan 2	Merumuskan arahan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK

Sumber : Hasil Analaisis, 2017

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer, untuk data primer di peroleh melalui beberapa data antara lain yaitu :

- a) Observasi : dilakukan dengan cara terjun langsung langsung ke lokasi studi untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting terkait partisipasi masyarakat terhadap program PLP – BK terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung Cowek
- b) Wawancara : yang bertujuan untuk melengkapi pengumpulan data yang di harapkan oleh peneliti, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan bersifat in-depth interview kepada responden.
- c) Kuisisioner : yang bertujuan untuk sebagai dasar wawancara ataupun sebagai data pembanding ke validitasan data yang dibutuhkan peneliti.

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, dengan melalui observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literature yang berhubungan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis dan data dari instansi-intansi yang berkaitan dengan pembahasan

Tabel 3.2 Desain Survei

Data	Teknik Survey	Sumber
Dokumen PLP-BK	Survey instansi	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang/ Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang/ Bappeko/BKM
Kegiatan penataan pengelolaan ikan	Wawancara	Masyarakat setempat
Masyarakat menyumbangkan partisipasi dalam setiap tahapan program PLP-BK terkait bentuk non-	Wawancara	Masyarakat Setempat

Data	Teknik Survey	Sumber
fisik (tenaga, keterampilan, pengambilan keputusan, buah pikiran)		
Masyarakat menyumbangkan partisipasi dalam bentuk non-fisik (uang, harta benda, representatif)		
Keterlibatan Masyarakat Dalam Program PLP – BK Informasi Program/Kegiatan Sosialisasi Program/Kegiatan Jaring Aspirasi masyarakat	Wawancara	Masyarakat Setempat

Data	Teknik Survey	Sumber
Pelibatan Masyarakat dalam perencanaan Program/kegiatan		
Pelibatan Masyarakat dalam pengambilan keputusan Program/kegiatan		
Pelibatan Masyarakat dalam pengawasan Program/kegiatan	Wawancara	Masyarakat Setempat
Pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan Program/kegiatan		
Pelibatan Masyarakat dalam Evaluasi Program/kegiatan		

Sumber: Analisis Penulis, 2017

3.5 Metode Sampling

Metode sampling dalam penelitian ini dilakukan sebagai proses pengumpulan data primer.

a. Populasi

Menurut Martono dalam Cahyani, R (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini Populasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pihak yang berpengaruh terhadap penataan lingkungan permukiman di Kelurahan Kedung Cowek dengan studi kasus program PLP – BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) yaitu masyarakat, yang nantinya sebagai pihak yang akan diteliti terkait bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Kedung Cowek yang bermukim di kawasan yang ditetapkan sebagai prioritas program Penataan Lingkungan Permukiman pada program PLP-BK. Dengan jumlah populasi penduduknya sebesar 5.651 jiwa (Data Demografi Kelurahan Kedung Cowek,2016).

b. Sampling

Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu bentuk sampling yang dapat digunakan pada situasi khusus. Teknik ini dilakukan dengan penunjukan langsung responden yang dianggap ahli atau yang sangat berpengaruh terkait dengan pembahasan penelitian ini. Sampel dari penelitian ini adalah stakeholder kunci yang memahami serta memiliki pengaruh dan dapat memberikan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek dengan studi kasus PLP – BK.

Untuk mendapatkan sampel yang paling tepat mengenai partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan permukiman di Kelurahan Kedung Cowek, diperlukan kriteria responden sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Responden

Sampel	Kriteria	Keterangan
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Yang mempunyai program • Yang tau-menau mengenai 	Didapat <i>stakeholder</i> yang memenuhi kriteria tersebut yaitu : 1. Dinas Cipta Karya Surabaya

Sampel	Kriteria	Keterangan
	program PLP-BK <ul style="list-style-type: none"> • Yang bertanggung jawab memantau pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan program PLP-BK • Pihak yang menjalankan tugas monev program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek 	2. Kelurahan Kedung Cowek
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengalaman terlibat dalam penataan lingkungan permukiman yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam program PLP – BK • Memiliki kedudukan yang tinggi di mata masyarakat 	Didapat <i>stakeholder</i> yang memenuhi kriteria tersebut yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan BKM 2. Perwakilan KSM 3. ketua RT 4. Tokoh masyarakat

Sumber : Penulis, 2016

Selain itu pengambilan responden juga juga mempertimbangkan *stakeholder* yang dianggap terlibat dan

kemudian menentukan tingkat pengaruh dan kepentingan dengan menggunakan analisis *stakeholder*.

Analisa stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi program atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut (Mc Cracken dalam Cahyani, R 2015). Analisis *stakeholder* merupakan alat yang penting untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek, ataupun kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal serta mendasar tentang:

- Siapa saja yang akan dipengaruhi oleh program / proyek
- Siapa saja yang mungkin memberikan pengaruh terhadap program / proyek
- Individu, kelompok, dan lembaga apa saja yang perlu dilibatkan dalam program / proyek serta bagaimana caranya; dan siapa saja yang perlu dibangun kapasitasnya agar turut berpartisipasi aktif di dalamnya.

Tabel 3.4 Analisis Stakeholder

Stakeholder	Responden	Keterangan
Pemerintah	Bappeko Surabaya (Bidang Fisik dan Prasarana)	Bappeko memiliki pengaruh tinggi serta memiliki kepentingan sebagai penentu dalam kebijakan
	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota (Bidang Permukiman)	PU Cipta Karya memiliki kepentingan sebagai penentu dalam kebijakan yang berkaitan langsung dalam pemberdayaan masyarakat dalam perbaikan kualitas permukiman
	Kelurahan Kedung Cowek	Keluruhan memiliki wewenang/kepentingan dalam pelaksanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan
Masyarakat	Perwakilan masyarakat (BKM, KSM, Tokoh Masyarakat)	Masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam perencanaan maupun kegiatan/program yang akan dilakukan di wilayahnya serta masyarakat sebagai pihak yang mengerti kondisi eksisting.

Sumber : Analisis, 2016

Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjabatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun barangkali perlu	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
	pemberdayaan	

Sumber: UNCHS Habitat: 2001 dalam Yulianti: 2006

Tabel 3.6 Pembobotan Analisis Stakeholder

Stakeholder	Responden	Kepentingan (importance)	Pengaruh (influence)
Pemerintah	Bappeko Surabaya	2	2
	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya	5	5
	Kelurahan Sukolilo Baru	5	5
Masyarakat	perwakilan masyarakat (BKM,KSM,Tokoh Masyarakat)	5	5

Sumber : Analisis, 2016

Tabel 3.7 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder				
	1	2	3	4	5
2		Bappeko Surabaya			

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder				
3					
4					
5					<ul style="list-style-type: none"> • Dinas PU Cipta Karya dan tata ruang • Kelurahan Kedung Cowek • Perwakilan masyarakat (BKM, KSM dan Tokoh Masyarakat dan masyarakat)

Sumber: Analisis peneliti, 2017

Keterangan:

Kepentingan Stakeholder:

Stakeholder:

1: Little/ No importance

2: Some importance

3: Moderate importance

4: Very importance

5: Critical Player

Pengaruh

1: Little/ no influence

2: Some influence

3: Moderate influence

4: Significant influence

5: Very influence

Dari analisis *stakeholder* yang dilakukan diatas dapat disimpulkan *Stakeholder* kunci dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok utama yaitu:

1. Pihak Pemerintah
 - a. Dinas PU Cipta Karya dan tata ruang
 - staff Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
 - b. Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak
 - Staff bidang pembangunan
2. Pihak Masyarakat
 - a. Perwakilan BKM
 - Ketua BKM Samudra Jaya
 - b. Perwakilan KSM
 - Perwakilan ketua KSM
 - c. Tokoh Masyarakat
 - Ketua RT/RW di Kelurahan Kedung Cowek

3.6 Metode Analisa

Tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan

Kedung cowek dengan studi kasus program PLP-BK, adapun metode analisis yang dapat di gunakan sesuai dengan masing-masing sasaran penelitian antara lain yaitu :

Sasaran 1: Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek

Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *deskriptif kualitatif* yang diperoleh dari hasil wawancara dan menggunakan table verbatim dan koding sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung cowek, dan dijabarkan maupun menggambarkan apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung cowek.

Tabel 3.8 Sintesa bentuk partisipasi masyarakat

Indikator	Variabel
Partisipasi fisik	Tenaga
	Buah pikiran
	Pengambilan keputusan

Partisipasi non – fisik	Keterampilan
	Uang
	Harta benda
	Representatif

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

Sasaran 2 : Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek

Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat ialah dengan menggunakan metode metode *deskriptif kualitatif* yang diperoleh dari hasil wawancara dan menggunakan table verbatim dan koding sederhana guna memperjelas gambaran mengenai mengenai sasaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada setiap tahapan program PLP-BK pada wilayah Kelurahan Kedung Cowek, sejauh mana masyarakat telah berpartisipasi.

Tabel 3.9 Tahap Partisipasi

indikator	Variabel
Tahapan PLP-BK	Tahap sosialisasi
	Tahap perencanaan
	Tahap pelaksanaan pembangunan
	Tahap keberlanjutan

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

Sasaran 3 : arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung cowek

Arahan partisipasi masyarakat di kelurahan Kedung cowek dalam program PLP-BK dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini berguna untuk menjabarkan kondisi eksisting pada wilayah studi terkait partisipasi masyarakat. Guna menetapkan arahan yang tepat terkait partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK.

Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.10 Alat Analisis

No	Sasaran	Alat Analisis	Hasil Dari Analisis
1	Sasaran 1: Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek	1. <i>Deskriptif kualitatif</i> 2. Deskriptif	1. Teridentifikasinya bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan masyarakat kelurahan Kedung Cowek dalam setiap tahapan program PLP – BK 2. Menjabarkan bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek
2	Sasaran 2 :	1. <i>Deskriptif</i>	1. Teridentifikasinya

	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek	<i>kualitatif</i>	tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP – BK di Kelurahan Kedung Cowek 2. Menjabarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP – BK di kelurahan Kedung Cowek.
3	Sasaran 3 : Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK di kelurahan Kedung cowek	1. <i>Deskriptif kualitatif</i>	3. Teridentifikasinya bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program PLP-BK 4. menetapkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK di kelurahan Kedung Cowek

Sumber : Penulis 2017

3.7. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Penyusunan Perumusan Masalah

Pada tahapan ini menjelaskan mengenai program pengentasan permasalahan kemiskinan yang

ada di kota Surabaya yang menekankan pada perbaikan lingkungannya yang bersifat partisipatif serta merumuskan arahan sejauh mana peran masyarakat dalam menciptakan, menjaga dan merawat lingkungan permukimannya menuju yang lebih baik. Urgensi dari adanya permasalahan tersebut, menimbulkan keingintahuan dari peneliti untuk mengetahui kondisi faktual yang terjadi di lapangan secara langsung. Batasan dalam penelitian ini adalah pada lingkup permukiman dengan keadaan kumuh yang terkena program PLP – BK di Kelurahan Kedung Cowek.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini akan dikumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pengertian serta kriteria tentang partisipasi masyarakat da. Informasi tersebut bersumber dari buku, makalah, peraturan perundang - undangan dan sebagainya. Dari berbagai sumber literatur tersebut akan didapatkan variabel-variabel yang digunakan untuk merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan permukiman di kelurahan

Kedung cowek dengan studi kasus program PLP-BK.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi, kuisioner dan wawancara. Ketiga cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan dan tidak dinilai dari subyektivitas peneliti.

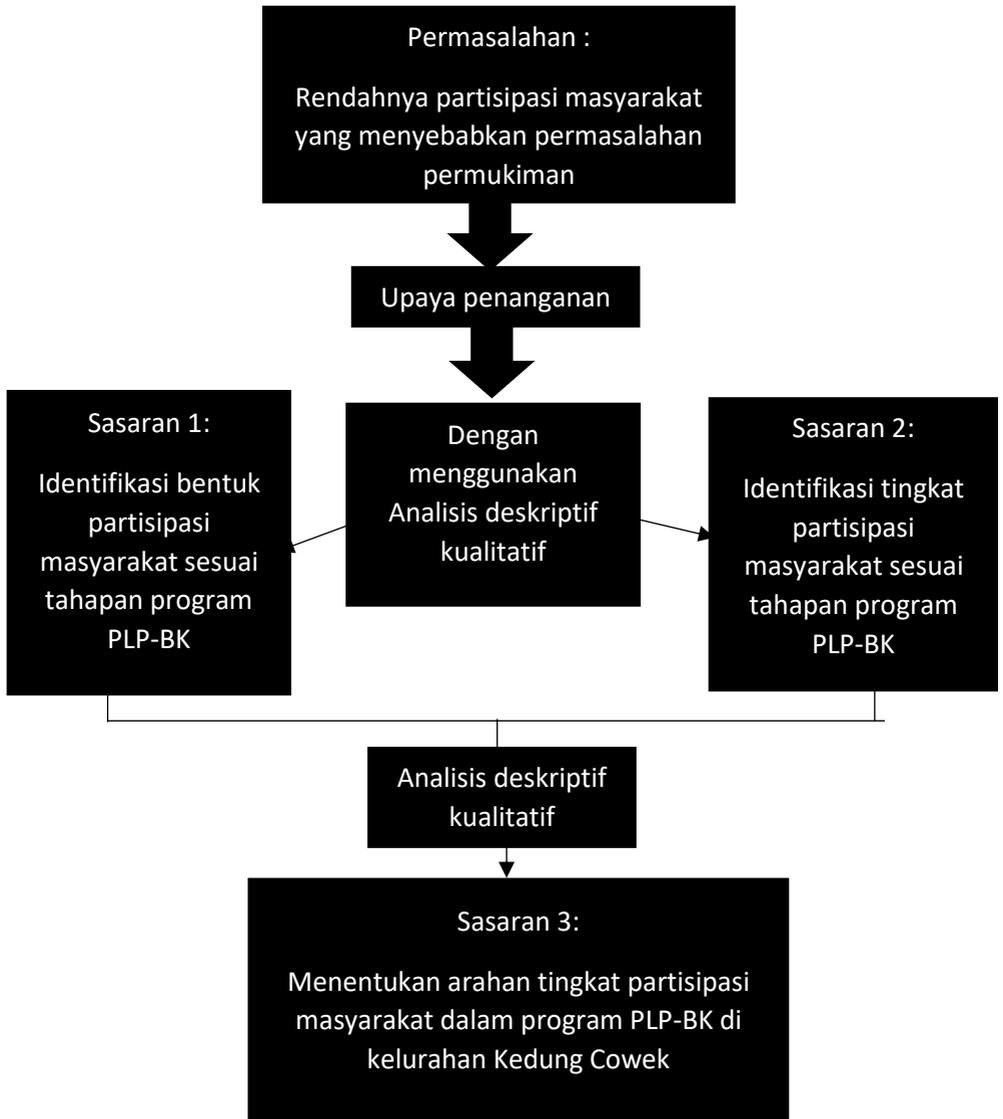
4. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data akan dilakukan analisis dengan menggunakan *deskriptif* pada tahap ini dilakukan pula penjabaran data secara kualitatif. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pertahapan penataan lingkungan permukiman dengan studi kasus program PLP – BK. Sehingga secara keseluruhan proses yang telah dilakukan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun arahan partisipasi

masyarakat di kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP – BK.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada tahap ini akan menjawab tujuan dan sasaran awal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Setelah ditarik beberapa kesimpulan tersebut, perlu adanya rekomendasi dari peneliti untuk studi lanjutan yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program PLP – BK di Kelurahan Kedung Cowek.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum

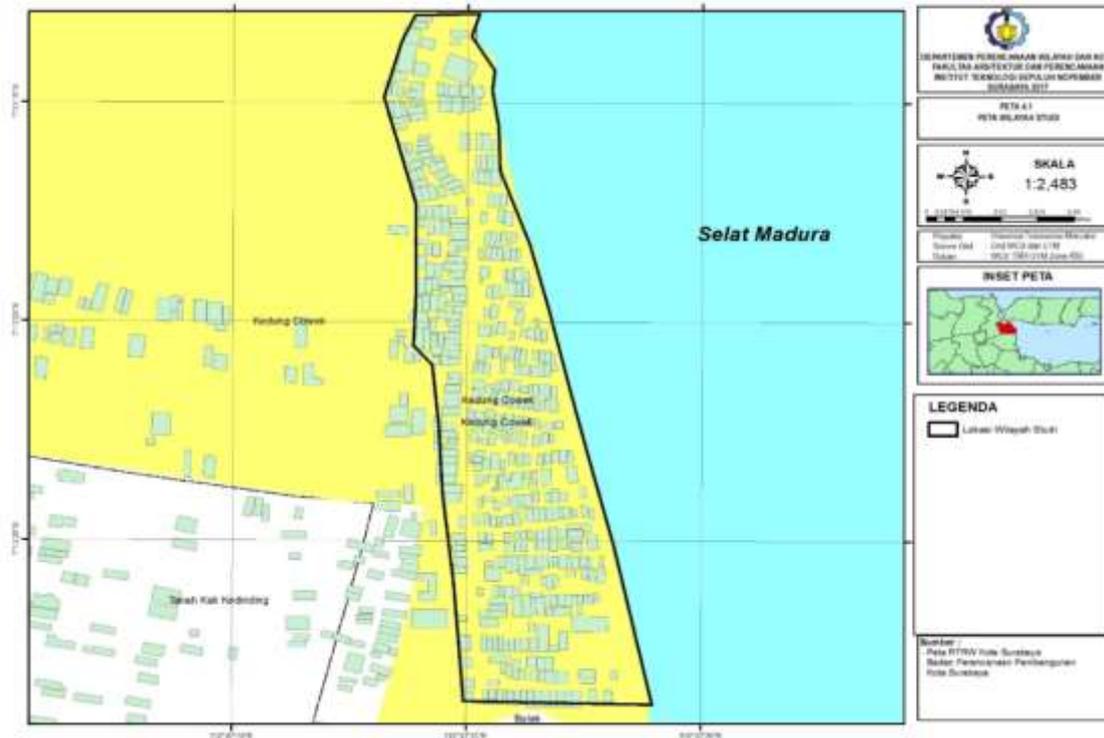
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Kedung Cowek terletak di Kecamatan Bulak dengan luas wilayah sebesar 91,926 Ha yang terdiri dari 12 RT dan 03 RW. Kelurahan Kedung Cowek ini merupakan salah satu kawasan pesisir di kota Surabaya dan berbatasan langsung dengan selat madura. Berikut ini merupakan batas administrasinya :

- Batas Utara : Selat Madura
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Kecamatan Bulak
- Batas Barat : Kecamatan Kenjeran

Dalam penelitian ini akan membahas semua wilayah yang masuk dalam Kelurahan Kedung Cowek, yaitu di 3 RW, dan terdiri atas 12 RT dan lebih difokuskan pada RW 02 dan RW 03 saja sesuai dipilihnya kawasan prioritas sesuai program PLP – BK (Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan tersebut. Peta

wilayah Kelurahan Kedung Cowek disajikan pada peta di bawah ini :



Gambar 4.1 Peta Lokasi Wilayah Penelitian

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

4.1.2 Gambaran Umum Mengenai Program PLP – BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas)

Pada tahun 2008 program PNPM Mandiri Perkotaan melakukan inovasi dengan mengeluarkan Program PLP – BK, Program ini adalah program kerjasama antara Dirjen Cipta Karya dan Kementerian Pekerjaan Umum yang dimana bertugas membantu pemerintah dalam upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas lingkungan permukiman. Program ini memiliki tujuan mewujudkan “Masyarakat yang Madani” yang berarti mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku masyarakat melalui proses penataan lingkungan permukiman yang teratur, aman serta sehat dan juga meningkatkan hubungan kinerja BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) setempat dengan pemerintah setempat dalam melakukan kegiatan penataan lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya program ini menggunakan konsep tridaya yaitu pembenahan mulai dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya yang dimana bertujuan untuk meningkatkan

kualitas lingkungan permukiman dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Program PLP – BK ini juga merupakan program yang bersifat partisipatif, dimana peran serta masyarakat mulai diikutsertakan mulai tahap perencanaan hingga implementasi program. Secara garis besar kegiatan program ini mempunyai 4 tahapan kegiatan yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, lebih menonjol kegiatan sosialisasi program PLP – BK kepada masyarakat setempat dan juga masyarakat/BKM setempat juga menyiapkan sendiri TAPP (Tenaga Ahli Perencanaan Partisipatif dan Pemasaran) dan juga TIPP (Tim Inti Perencanaan dan Pemasaran) guna mendampingi masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya dalam program PLP – BK

2. Tahap perencanaan

Pada tahap ini masyarakat melakukan rebug dalam tingkat kelurahan dan didampingi oleh tim ahli dan juga pihak-pihak terkait dalam melakukan pemetaan swadaya, dimana masyarakat

dituntut untuk peka dengan potensi dan masalah pada kawasan permukiman mereka, bukan hanya fisik lingkungan saja tetapi juga memasukan unsur-unsur sosial dan ekonomi . Setelah melakukan pemetaan swadaya terkait potensi dan masalah yang terjadi di lingkungan setempat maka hasil usulan-usulan warga tersebut nantinya akan dikumpulkan dalam dokumen RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) pada kawasan tersebut.

3. Tahap pelaksanaan pembangunan

Dimana pelaksanaannya dipegang oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) setempat, pada tahap ini warga setempat diharuskan ikutserta dalam pelaksanaannya namun ada pengecualian partisipasi warga dimana menurut Pedoman Teknis PLP – BK menyebutkan bahwa ada pekerjaan berat yang tidak mampu dilaksanakan oleh warga setempat disini kegiatan pembangunan yang bersifat berat dilaksanakan oleh pihak konsultan yang dikehendaki

4. Tahap Keberlanjutan

Pada tahap ini pihak BKM dan LKM setempat melakukan monitoring dan evaluasi terkait

pekerjaan yang sudah dilakukan di wilayahnya dan akan diadakan rebug warga di tingkat kelurahan guna pemaparan hasil evaluasi dan pada tahap ini juga sejauhmana masyarakat mampu menjaga hasil pembangunan yang sudah dilakukan di wilayahnya.

4.1.3 Gambaran Umum Sarana Pelayanan Umum Terkait Pengelolaan Ikan

Dalam dokumen RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) di sebutkan bahwa tempat penjemuran ikan adalah salah satu kebutuhan penting bagi warga kelurahan kedung cowek (hasil analisis pemetaan swadaya dalam dokumen PLP-BK, 2014) mengingat karakteristik masyarakat kedung cowek yang mayoritas nelayan.

1. Tempat Penjemuran Ikan

Berdasarkan dokumen RTPLP kelurahan Kedung Cowek menyebutkan bahwa Penataan kembali tempat penjemuran ikan adalah masalah serius bagi masyarakat kedung cowek. Dikarenakan masyarakat di kelurahan Kedung Cowek khususnya para nelayan mempunyai kebiasaan menjemur ikan hasil tangkapannya di pinggir jalan, yang menyebabkan bertambahlah kesan kumuh di

kelurahan Kedung Cowek. Maka dari itu atas usulan warga masyarakat kelurahan Kedung Cowek, program PLP-BK menyediakan tempat di atas balai RW 02 guna menghindarkan kesan kumuh dan juga terkesan lebih tertata di kelurahan Kedung Cowek.

Gambar 4.2 Tempat Penjemuran Ikan sebelum adanya program PLP-BK



Sumber : Dokumentasi PLP-BK, 2014

Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa para nelayan kedung cowek mempunyai kebiasaan menjemur ikan hasil tangkapannya di pinggir jalan.



Gambar 4.3 Tempat Penjemuran Ikan setelah adanya program PLP-BK

Sumber : Survei Primer , 2017

Memang ada tempat penjemuran ikan seperti yang disebutkan dokumen . Akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya dikarenakan ada beberapa versi.

1. Masyarakat sudah terbiasa menjemur ikan di jalan-jalan karena kemudahan aksesibilitas (Tony, 2017 ketua karang taruna di RW 02)
2. Menurut hasil observasi yang saya lakukan, BKM Samudra Jaya hanya sekedar melakukan pembangunan saja tanpa memfasilitasi segala kebutuhan pendukung untuk penjemuran ikan.

Masalah yang ditemukan terkait /sarana umum terkait tempat penjemuran ikan

- Seperti yang di kutip dari wawancara dengan warga kelurahan kedung cowek yang menyebutkan bahwa

Masyarakat sudah terbiasa menjemur ikan di jalan-jalan karena kemudahan aksesibilitas (Tony, 2017 ketua karang taruna di RW 02)

- Masyarakat cenderung tidak mau menggunakan sarana umum yang telah disediakan oleh program PLP-BK. Hal ini menandakan bahwa sangat rendahnya partisipasi masyarakat kelurahan Kedung Cowek.

2. Tempat Pengelolaan Kerang

Didalam dokumen RTPLP kelurahan Kedung Cowek menyebutkan bahwa tempat pengelolaan kerang berada di bangunan RW 02 lebih tepatnya pada sisi kiri dari balai RW 02. Yang dimaksud dengan pengelolaan kerang disini adalah masalah tentang limbah bekas pengelolahaan kerang yang oleh warga sekitar langsung dibuang ke laut, di wilayah penelitian diketahui bahwa pengelolaan limbah kerang sangat tidak teratur, warga seenaknya saja membuang limbah kerang langsung ke laut. Hal ini sangat menambah kesan kumuh pada wilayah ini.



Gambar 4.4 Tempat Pengelolaan Kerang sebelum adanya program PLP-BK

Sumber : Dokumentasi PLP-BK,2014

Limbah kerang merupakan masalah terbesar bagi kawasan prioritas Kedung cowek. Hal ini dapat terlihat dari

kondisi eksisting kawasan yang penuh dengan sampah kerang.



Gambar 4.5 Tempat Pengelolaan Kerang Setelah adanya program PLP-BK

Sumber : Survei Primer, 2017

Menurut observasi yang sudah dilakukan sebenarnya sudah dibuatkan akan tetapi responden yang saya wawancarai seolah-olah menutup-nutupi dan menegaskan bahwa belum di buatkan. akan tetapi alat-alat tersebut sudah dijual oleh masyarakat disana sendiri karena mereka memiliki kultur bahwa sampah kerang dibuang di laut. Dengan memanfaatkan pasang surut air laut, misal pagi dibuang, sampah kerang tersebut dimalam hari akan hanyut dengan sendirinya ketika waktu surut (Iwan, 2017 salah satu pemilik pengelola kerang di kedung cowek).

Masalah yang ditemui terkait /sarana umum terkait pengelolaan kerang

- Warga nelayan kelurahan kedung cowek mempunyai kebiasaan membuang limbah hasil pengolahan kerang langsung ke laut
- Sudah di buatkan tempat pengolahan kerang akan tetapi alat-alat yang disediakan malah dijual karena kebiasaan membuang limbah kerang langsung ke laut
- Rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga fasum yang telah disediakan

3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan

Lokasi yang dijadikan tempat gudang bersama aktifitas nelayan di Kelurahan Kedung Cowek adalah di sekitar balai RW 02 karena letaknya berhadapan langsung dengan pantai.



Gambar 4.6 Gudang Bersama Aktifitas Nelayan sebelum adanya program PLP-BK

Sumber: Dokumentasi PLP-BK,2014

Jika dilihat dari kondisi eksistingnya para nelayan meletakkan beragam jenis keperluan berlayar di sembarang tempat demi aksesibilitas yang mudah (Tony, 2017)

Dari keterangan responden tidak ada pembangunan gudang bersama, akan tetapi dari hasil observasi, gudang bersamanya di gabung di balai RW 02, karena letak balai RW 02 bersebrangan langsung dengan laut.

Masalah yang didapati terkait gudang bersama yaitu :

- Menurut keterangan warga sekitar tidak ada gudang bersama

- Jika ditarik kesimpulan dari wawancara dengan responden partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan permukimannya rendah sekali

4.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Tingkat kepadatan penduduk ditinjau berdasarkan jumlah penduduk dalam satuan luas hektar. Dalam penelitian ini, tingkat kepadatan penduduk dapat diketahui dengan menggunakan jumlah penduduk dan luas permukiman yang ada pada kawasan penelitian.

Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan penduduk tahun 2016

Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
Kedung Cowek	1,31	5.651	4,923

Sumber: Kecamatan Bulak Dalam Angka, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas, dikatakan bahwa Kelurahan Kedung Cowek memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 4,923 jiwa/ha

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tidak Sekolah/Belum Sekolah	-
Tidak Tamat SD/ Sederajat	-
Tamat SD/ Sederajat	1.398
SLTP/ Sederajat	1.057
SLTA/ Sederajat	1.864
Diploma I/II	-
Akademisi/ Diploma III/ Sarjana Muda	28
Diploma IV/ Sarjana	8
Pasca Sarjana	9
Jumlah	5.561

Sumber : Kelurahan Kedung Cowek, 2016

Diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kedung Cowek memiliki tingkat pendidikan yang rendah, karena didominasi oleh warga lulusan SLTA yang sebanyak 1.864 jiwa dan disusul oleh warga yang tamatan SD sebesar 1.398 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelurahan	Usia penduduk (tahun)	Jumlah
Kedung Cowek	0-5	496
	6-9	706
	10-16	675
	17	300

Kelurahan	Usia penduduk (tahun)	Jumlah
	18-25	810
	26-40	1.168
	41-59	1.248
	60+	248

Sumber : Kekurahan Kedung Cowek, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di wilayah penelitian didominasi oleh usia 41-59 tahun dengan jumlah mencapai 1.248 jiwa, dan usia yang kedua di dominasi dengan usia 26-40 tahun dengan jumlah 1.168 jiwa.

Tabel 4.4 Presentase Jumlah Keluarga Miskin

Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Keluarga Miskin	Presentase (%)
Kedung Cowek	1.378	426	30,91 %

Sumber : Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

Jika dilihat dari tabel di atas jumlah keluarga miskin di kelurahan Kedung Cowek pada tahun 2016 masih tergolong tinggi.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kelurahan Kedung Cowek 2016

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	93
2	Pegawai Negri Sipil	2419
3	Petani	88
4	Buruh Tani	46
5	Pedagang	200
6	Pertukangan	125

Sumber : Kelurahan Kedung Cowek, 2016

Jika dilihat dari data tabel diatas mayoritas masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek berkerja sebagai PNS sebanyak 2.419 jiwa dan disusul yang berkerja sebagai pedagang sebanya 200 jiwa.

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam menganalisa bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalams program PLP-BK adalah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara in-depth interview maka diperoleh hasil sebagai berikut :

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel 4.6 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
1	Tahap sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga • Buah pikiran • Pengambilan keputusan • Keterampilan • Uang • Harta benda • Representatif/ perwakilan 	1. seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui pengajian akbar program PLP-BK dikarenakan masyarakat akan enggan mengikuti tahap sosialisasi (Agus, 2017)	9X	masyarakat sudah mendapatkan sosialisasi program PLP-BK	Dalam tahap sosialisasi program PLP-BK bentuk partisipasi yang paling dominan adalah partisipasi tenaga , dikarenakan masyarakat tertarik dengan acara pengajian akbar yang diselenggarakan program PLP-BK
2	Tahap Perencanaan	tenaga	1. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan, kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang	9A	Menurut responden ke 9, yang dimaksud dengan partisipasi tenaga adalah masyarakat ikut membantu fisik pembangunannya secara langsung	Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah bentuk partisipasi berupa buah pikiran, pengambilan keputusan dan representatif /perwakilan.

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			<p>apa saja kebutuhan yang di inginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakili aspirasinya kepada yang lebih mengerti (Agus,2017)</p>			
			<p>2. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan</p>	10 A	<p>Menurut responden ke 10, yang dimaksud beliau adalah masyarakat langsung ikut terjun kelpangan guna membantu pembangunannya ataupun merawat fasilitas-fasilitas yang suda disdiakan oleh program PLP-BK</p>	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			dari masyarakat			
		Buah pikiran	1. Buah pikiran, kami usul terkait apa yang sedang dibutuhkan masyarakat, contohnya tempat penjemuran ikan, dan tempat pengelolaan kerang (Samsul,2017)	1A	Menurut responden ke 1, masyarakat menyumbangkan bentuk partisipasi ide/buah pikiran	
			2. Diwakilkan kepada tetua nelayan disini, tapi kami sebagai undangan juga menyumbangkan ide (buah pikiran) dalam program ini, karena sebelum rapat itu ada rapat kecil-kecilan antar warga dulu mas (Samhidi,2017)	5A	Menurut responden ke 5, masyarakat tetap menyumbangkan bentuk partisipasi buah pikiran akan tetapi tidak di acara rembug bersama program PLP-BK melainkan secara komunal sebelum perencanaan pasrtisipatif PLP-BK diselenggarakan	
			3. Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini (Abduh Rahman,2017)	6A	Menurut responden ke 6, responden menyumbangkan bentuk partisipasi buah pikiran, terkait masalah yang ada di wilayah permukimannya	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			4. Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan berberapa ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini akhirnya keluar 3 kebutuhan yang dibutuhkan disini (Rahmat,2017)	7A	Menurut responden ke 7, responden menyumbangkan bentuk partisipasi buah pikiran, terkait apa yang dibutuhkan oleh wara di Kedung Cowek	
			5. Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan berberapa ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini akhirnya keluar 3 kebutuhan yang dibutuhkan disini (Lina,2017)	8A	Menurut responden ke 8, pihak PLP-BK mengundang seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dan menyumbangkan buah pikiran mereka	
			6. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal	9A	Menurut responden ke 9, masyarakat menyumbangkan bentuk partisipasi buah pikiran, terkait apa saja yang dibutuhkan masyarakat masyarakat Kedung Cowek	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			<p>meminimalisir limbah ikan,kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang di inginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya kepada yang lebih mengerti (Agus,2017)</p>			
			<p>7. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah</p>	10A	<p>Menurut responden ke 10, masyarakat dituntut untuk menyumbangkan aspirasi mereka, terkait kebutuhan apa saja yang mereka minta guna penataan lingkungan permukiman di daerah mereka agar lebih tertata</p>	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (Dina,2017)			
		Pengambilan Keputusan	1. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan, kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang diinginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya kepada yang lebih mengerti	9A	Menurut responden ke 9, masyarakat diperbolehkan dalam pengambilan keputusan dimana masyarakat yang lebih dominan dalam merumuskan masalah terkait lingkungan permukiman didaerah mereka dan bagaimana solusinya	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			(Agus,2017)			
			2. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (Dina,2017)	10A	Menurut responden ke 10, masyarakat sebagai objek yang dominan untuk menentukan semua aspirasi pada saat perencanaan partisipatif	
		Keterampilan	1. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu	9A	Menurut reponden ke 9, beliau mengatakan bahwa partisipasi keterampilan yang dimaksud adalah seperti memberikan pelatihan terkait limbah	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			<p>pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan, kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang diinginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya kepada yang lebih mengerti (Agus,2017)</p>		<p>pengelolaan kerang, mengingat warga Kedung Cowek yang berprofesi sebagai nelayan selalu membuang limbah kerang langsung ke laut, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem biota laut</p>	
		Uang	<p>1. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa</p>	9A	<p>Menurut responden ke 10, masyarakat menggunakan menggunakan bentuk partisipasi berupa uang demi merawat fasilitas yang sudah disediakan program PLP-BK</p>	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			<p>menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan,kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang di inginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya kepada yang lebih mengerti (Agus,2017)</p>			
			<p>2. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini,</p>	10A	<p>Menurut responden ke 10, beliau menyatakan bahwa bentuk partisipasi berupa uang demi mensukseskan program, seperti warga melakukan iuran bersama guna menambah dana yang dipersiapkan untuk pembangunan</p>	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (Dina,2017)			
		Harta Benda	1. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolaan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan,kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang diinginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya	9A	Menurut responden ke 9, bentuk partisipasi harta benda adalah meminjamkan barang pribadi mereka, seperti perkakas demi kelancaran pembangunan program PLP-BK	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			kepada yang lebih mengerti (Agus,2017)			
			2. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (Dina,2017)	10A	Menurut responden ke 10, yang dimaksud dengan bentuk partisipasi harta benda adalah meminjamkan barang pribadinya, biasanya seperti perkakas untuk pembangunan	
		Perwakilan/representatif	1. Sudah diwakilkan sama tokoh masyarakat yang ada disini paling mas (Muhlasoh,2017)	2A	Menurut responden ke 2, beliau mengatakan bahwa sudah diwakilkan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sudah yang dirasa lebih ahli guna	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
					menyampaikan aspirasi	
			2. Diwakilkan kepada tokoh masyarakat disini, tapi ada rembug sebelum tokoh masyarakatnya berangkat rapat, lahh saya ikutnya pas sebelum rapat itu (Bung,2017)	4A	Menurut responden ke 4, menjelaskan bahwa memang partisipasinya diwakilkan akan tetapi sebelum perencanaan partisipatif dilakukan ada musyawarah warga secara komunal	
			3. Diwakilkan kepada tetua nelayan disini, tapi kami sebagai undangan juga menyumbangkan ide (buah pikiran) dalam program ini, karena sebelum rapat itu ada rapat kecil-kecilan antar warga dulu mas (Samhidi,2017)	5A	Menurut reponden ke 5, maksud dari pernyataan beliau adalah memang benar diwakilkan partisipasinya, akan tetapi ada rapat warga secara komunal guna keberlangsungan program PLP-BK di Kedung Cowek	
			4. Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolaan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal	9A	Menurut responden ke 9, pernyataan beliau bermaksud boleh-boleh saja partisipasi masyarakat	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengolahan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan, kalau buah pikiran masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang diinginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakilkan aspirasinya kepada yang lebih mengerti (Agus,2017		diwakilkan akan tetapi dengan alasan yang penting, dan juga bentuk partisipasi berupa perwakilan bias saja diwakilkan kepada masyarakat yang dianggap ahli	
			5. Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program	10A	Menurut responden ke 10, bentuk partisipasi masyarakat dapat diwakilkan oleh warga yang lain yang lebih ahli dalam menyampaikan aspirasi	

No	Tahapan PLP-BK	Variabel	Verbatim	Kode transkrip	Aanalisa	Kesimpulan
			ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (Dina,2017)			

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dalam menganalisis bentuk partisipasi bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK, hanya ada tahap sosialisasi dan tahap perencanaan. Sedangkan dalam tahapan pelaksanaan pembangunan dan tahap keberlanjutan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek belum mencapai tahapan tersebut terkait partisipasi bentuk partisipasinya.

Dalam tahap sosialisasi hanya ada bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga, dikarenakan masyarakat menghadiri tahap sosialisasi meskipun mereka hanya tertarik pada acara keagamaannya saja. Sedangkan dalam tahap perencanaan bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah buah pikiran, pengambilan keputusan dan representatif/perwakilan, hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan masyarakat dituntut untuk berperan aktif dalam program, mengingat tahap perencanaan adalah tahap yang paling penting dalam program PLP-BK karena masyarakat menyumbangkan aspirasi terkait permasalahan permukiman yang ada di wilayahnya.

4.2.2 Analisa Tingkat Partisipasi masyarakat

Analisa tingkat partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dengan studi kasus program PLP-BK ialah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara in-depth interview kepada responden.

Tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan kedung cowek dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan pada program PLP-BK yaitu:

Di RW 02 karakteristik partisipasi masyarakat **seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui pengajian akbar program PLP-BK dikarenakan masyarakat akan enggan mengikuti tahap sosialisasi (Agus, 2017) (9X)** namun dalam kenyataannya masyarakat presentasinya masih kecil dalam keterlibadatan sosialisasi dan jarring aspirasi rata-rata diwakilakan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang dirasa lebih mengerti untuk menyampaikan aspirasi mereka. Untuk lebih detailnya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Analisis Partisipasi Masyarakat pertahapan program PLP-BK

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
Tahap sosialisasi	1. seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui pengajian akbar program PLP-BK dikarenakan masyarakat akan enggan mengikuti tahap sosialisasi (Agus, 2017)	9X	Karakteristik warga di Kedung Cowek yang tidak kooperatif dengan program perbaikan lingkungan permukiman mereka dimanipulasi dengan cara pengajian akbar, secara karakteristik masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan keagamaan guna masyarakat Kedung Cowek tertarik datang dalam	Hampir seluruh masyarakat mengahdiri tahap sosialisasi dikarenakan tahap sosialisasi digabungkan dengan acara keagamaan seperti pengajian akbar, masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang mayoritas beragama islam sangat tertarik dengan kegiatan keagamaan seperti

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			tahap sosialisasi	ini. Dalam hal ini tidak ada interaksi dua arah antar pihak masyarakat dengan pihak PLP-BK karena masyarakat tertarik dengan acara keagamaannya saja jadi masyarakat hanya mendengarkan informasi ataupun penyuluhan tentang program PLP-BK
Tahap perencanaan	1. Dilibatkan she mas, akan tetapi hanya dalam awal perencanaan saja, ya usul-usulan warga itu tadi mas (Samsul,2017)	1B	Menurut responden ke 1, beliau menyatakan bahwa beliau dilibatkan dalam tahap perencanaan , jika	Pada tahap perencanaan, tidak semua masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dilibatkan secara langsung

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			ditelaah lebih jauh lagi dalam pernyataan beliau, beliau tidak diikutkan dalam tahap-tahap selanjutnya	dalam program PLP-BK, akan tetapi tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mampu mengutarakan keluhan masyarakat, dan juga sudah terjadi interaksi dua arah antara masyarakat dan pihak pemerintah terkait penyampaian aspirasi masyarakat, masyarakat dituntut untuk mengutarakan aspirasi mereka terkait permasalahan yang ada di permukimannya dan
	2. Perasaan masyarakat itu dilibatkan ya pada saat musyawarah itu saja (Qomariyah,2017)	3B	Menurut responden ke 3, responden hanya dilibatkan pada saat musyawarah, dalam hal ini yang dimaksud dengan musyawarah adalah perencanaan partisipatif program PLP-BK, dan lagi responden merasa	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
	3. Dilibatkan kok mas, tapi pada saat musyawarah saja, ya masyarakat ngomong masalah yang ada disini itu apa saja, terus didengerin sama orang-orang dinasnya (Bung,2017)	4B	tidak dilibatkan dalam tahap-tahap selanjutnya Menurut responden ke 4, menyatakan bahwa responden dilibatkan dalam tahap perencanaan partisipatif atau warga di Kelurahan Kedung Cowek lebih familiar dengan kalimat musyawarah, disini jelas musyawarah yang dikatakan oleh responden adalah tahap perencanaan partisipatif	masyarakat juga diajak mencari solusi terhadap masalah tersebut. Dan masyarakat tidak dilibatkan pada tahap-tahap selanjutnya

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			dikarenakan ada pihak dinas yang mendampingi	
	4. Dilibatkan kok mas, tapi pada saat rembug itu, kebetulan saya pas habis pulang kerja, terus akhirnya diajak (Samhidi,2017)	5B	Menurut responden ke 5, responden terlibat dalam rembug (tahap perencanaan)	
	5. Dilibatkan kok mas, tapi pada saat musyawarah bersama saja, jadi orang-orang yang kuliah, orang tua pokoknya yang pinter-pnter lahh yang datang (Abduh Rahman,2017)	6B	Menurut responden ke 6, responden dilibatkan dalam tahap perencanaan meskipun responden menyebut musyawarah bersama, hal ini memang ada dalam juknis PLP-BK yang menyatakan bahwa	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			musyawarah bersama ataupun tahap perencanaan adalah sama. Dan responden mengatakan bahwa warga-warga terpilih saja yang menghadiri	
	6. Dilibatkan kok mas, tapi pada saat perencanaan program saja, jadi masyarakat menyampaikan pendapat-pendapatnya gitu mas, ya kalo disini itu suka kotor, apa lagi ya lupa saya mas (Rahmat, 2017)	7B	Menurut responden ke 7, responden menyatakan bahwa responden dilibatkan dalam tahap perencanaan dan terjadi interaksi dua arah antara masyarakat dan pihak PLP-BK	
	7. Dilibatkan kok mas, tapi pada	8B	Menurut responden	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
	<p>saat perencanaan program saja (Lina,2017)</p>		<p>ke 8, responden dilibatkan dalam tahap perencanaan akan tetapi tidak dilibatkan dalam tahapan-tahapan selanjutnya</p>	
	<p>8. Iya, karena menurut saya kehadiran masyarakat sangat perlu dalam menyuskseskan program ini (Agus,2017)</p>	<p>9B</p>	<p>Menurut responden ke 9,masyarakat dituntut untuk hadir dalam tahap perencanaan, karena tahap perencanaan adalah tahap yang sangat vital karena pada tahap perencanaan masyarakat mampu mengeluarkan</p>	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			aspirasi mereka terkait masalah permukiman yang ada di wilayah mereka serta menemukan bagaimana solusi terhadap masalah tersebut	
	9. Harus, masyarakat harus berperan aktif demi kesuksesan program ini (Dina,2017)	10B	Menurut responden ke 10, responden menyatakan bahwa masyarakat harus berperan aktif demi kesuksesan program, mengingat urgensi tahap perencanaan yang sangat vital	
Tahap pelaksanaan	1. Pelibatan dalam pelaksanaan	1C	Menurut responden	Pada tahap

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
pembangunan	tidak ada karena dilakukan oleh pemborong yang disewa KSM sini mas (Samsul,2017)		ke 1, tahap pelaksanaan pembangunan tidak dilakukan oleh masyarakat sekitar akan tetapi menyewa pihak kontraktor untuk pembangunannya	pelaksanaan pembangunan, tidak ada peran serta masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan, dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk
	2. ikut membangun aja gak ada yang mau mas orang sini males-males mas mas (Qomariyah,2017)	3C	Menurut responden ke3, responden merasa tidak ada tahap pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan keinginannya untuk berpartisipasi yang	menyewa kontraktor untuk pembangunannya dan juga karakteristik masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang tidak mau berpartisipasi

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			rendah	
Tahap keberlanjutan	1. partisipasi dalam hal evaluasi tidak ada karena pikiran masyarakat yang apa-apa itu harus disediakan dan pada akhirnya tidak mau diurus (Samsul,2017)	1D	Menurut responden ke 1, responden merasa tidak ada tahap keberlanjutan, dikarenakan masyarakat yang semaumau, minta dibangun fasilitas akan tetapi mereka tidak mau memelihara fasilitas tersebut	Pada tahap keberlanjutan, tidak ada masyarakat yang berperan pada tahap ini, masyarakat hanya meminta dibuatkan fasilitas sesuai kebutuhan mereka dan tidak ada yang mau merawat fasilitas yang telah disediakan, hal ini jelas pada tahap keberlanjutan program PLP-BK partisipasi masyarakat sangat rendah dan tidak ideal
	2. partisipasi dalam hal evaluasi tidak ada ya dibangun saja mas tanpa ada yang merawat (Bung,2017)	4D	Menurut responden ke 4, tahap keberlanjutan dalam hal evaluasi ataupun monitoring tidak ada, dikarenakan	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			masyarakat yang malas merawat fasilitas yang sudah disediakan program PLP-BK	
	3. Kalau menurut saya, Ke-empat point ini seharusnya dilakukan mulai dari dalam proses pembuatan keputusan sampai dengan evaluasi, jika dalam kenyataan lapangan berbeda bisa disebutkan bahwa masyarakat sangat rendah partisipasinya (Agus,2017)	9D	Menurut responden ke 9, responden menyatakan beliau tidak tau menau tentang tahap keberlanjutan, akan tetapi responden menyimpulkan bahwa jika semua tahapan PLP-BK tidak sampai tingkat evaluasi program beliau menyatakan bahwa partisipasi	

Tahapan program PLP-BK	Verbatim	Kode transkrip	Analisa	Kesimpulan
			masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek sangat rendah	
	4. Kalau menurut saya, Semua point ini kalau menurut saya penting, karena pelibatan masyarakat mulai dari pembuatan keputusan hingga evaluasi adalah indikator keberhasilan program ini (Dina,2017)	10D	Menurut responden ke 10, responden menyatakan bahwa idealnya partisipasi masyarakat adalah sampai tahap keberlanjutan atau evaluasi program	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Pada tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK, ditemukan bahwa, partisipasi masyarakat hanya mencapai tahap sosialisasi dan tahap perencanaan, menurut beberapa keterangan responden yang sudah diwawancarai, mereka cenderung dilibatkan pada tahap perencanaan saja dan tidak diikutsertakan dalam tahap-tahap selanjutnya.

Pada tahap sosialisasi hampir seluruh masyarakat menghadiri tahap sosialisasi program PLP-BK meskipun masyarakat lebih tertarik dengan acara keagamaan yang diselenggarakan oleh program PLP-BK, sedangkan pada tahap perencanaan sudah terjadi interaksi dua arah antara pihak masyarakat dengan pihak pemerintah akan tetapi tidak semua masyarakat terlibat dalam tahap perencanaan, hanya warga-warga yang dianggap lebih ahli dalam menyampaikan aspirasi mereka. Pada tahap pelaksanaan pembangunan masyarakat tidak diikutsertakan dalam tahap ini, karena masyarakat lebih mempercayakan pembangunan dilakukan oleh pihak kontraktor/pemborong, sedangkan pada tahap keberlanjutan, masyarakat tidak berperan apapun dalam tahap ini, masyarakat hanya ingin disediakan fasilitas

yang dibutuhkan mereka tanpa mau merawat/memelihara fasilitas yang telah disediakan oleh program.

4.2.3 Arahan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Kedung Cowek Dalam Program PLP-BK

Penetapan arahan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak terhadap program PLP-BK. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam perumusan konsep partisipasi masyarakat.

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam setiap tahapan program PLP-BK.
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam setiap tahapan program PLP-BK.
3. Merumuskan arahan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK

Dalam merumuskan arahan partisipasi masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber informasi/data dari fakta

empiri penelitian. Perumusani ini didasarkan pada karakteristik bentuk serta tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PLP-BK, dan menggunakan best practice guna memperkuat arahan partisipasi masyarakat yang akan dibuat.

Berikut merupakan hasil arahan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK, yang disajikan dalam bentuk tabel:

(halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel 4.8 Arahan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Kedung Cowek Dalam Program PLP-BK

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
1	Tahap sosialisasi	Dalam tahap sosialisasi program PLP-BK bentuk partisipasi yang paling dominan adalah partisipasi tenaga , dikarenakan masyarakat tertarik dengan acara pengajian akbar yang diselenggarakan program PLP-BK	Hampir seluruh masyarakat menghadiri tahap sosialisasi dikarenakan tahap sosialisasi digabungkan dengan acara keagamaan seperti pengajian akbar, masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang mayoritas beragama islam sangat tertarik dengan kegiatan keagamaan seperti ini. Dalam hal ini tidak ada interaksi dua arah antar pihak masyarakat dengan pihak PLP-BK karena masyarakat tertarik dengan acara keagamaannya saja jadi masyarakat hanya mendengarkan informasi ataupun penyuluhan tentang program PLP-BK	Keberhasilan tahap sosialisasi pada program PNPM mandiri di Bandung barat dengan menggunakan strategi pemberdayaan, dimana dengan menggunakan teori dari Wrihatnolo dan Dwijowijoto, 2007 yang menyatakan bahwa “pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan” <ul style="list-style-type: none"> • Penyadaran : disini masyarakat miskin disadarkan bahwa mereka juga mempunyai hak untuk hidup yang sejahtera, atau keluar dari kemiskinannya. Masyarakat miskin dibuat mengerti kalau pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri • Peningkatan kapasitas : pada tahap ini masyarakat miskin diberikan pelatihan hal ini bertujuan untuk meningkatkan <i>life skill</i> mereka agar 	Demi keberhasilan tahap sosialisasi, masyarakat seharusnya disadarkan terlebih dahulu kalau masyarakat miskin di Kelurahan Kedung Cowek memiliki hak untuk memiliki taraf hidup yang lebih baik, dalam hal ini masyarakat tidak bisa dipaksakan untuk merubah pola hidup mereka, yang mampu merubahnya adalah dari dirinya sendiri. Dengan teori dari Wrihantolo dan Dwijoyowijoto, 2007 yang menyatakan pemberdayaan masyarakat mempunyai 3 tahapan yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan. Hal ini adalah awal dari kesuksesan program dan juga bertujuan agar masyarakat merasa memiliki program terlebih dahulu demi meningkatnya partisipasi pada tahap sosialisasi maupun tahap-tahap selanjutnya yang ada di PLP-BK

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>meningkatkan SDM nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pendayaan: masyarakat memiliki kemampuan partisipasi aktif memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya serta diakomodasi aspirasinya 	
2	Tahap Perencanaan	Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah bentuk partisipasi berupa buah pikiran, pengambilan keputusan dan representatif /perwakilan	Pada tahap perencanaan, tidak semua masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dilibatkan secara langsung dalam program PLP-BK, akan tetapi tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mampu mengutarakan keluhan kesah masyarakat, dan juga sudah terjadi interaksi dua arah antara masyarakat dan pihak pemerintah terkait penyampaian aspirasi masyarakat, masyarakat dituntut untuk mengutarakan aspirasi mereka terkait permasalahan yang ada di permukimannya dan masyarakat juga diajak mencari solusi terhadap masalah tersebut. Dan	Keberhasilan tahap perencanaan pada perencanaan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam program neighbourhood development studi kasus desa jendi kecamatan selogiri kabupaten wonogiri dengan menggunakan cara sebagai berikut: Keberhasilan Perencanaan partisipatif masih merupakan paradigma yang relevan. Perencanaan secara partisipatif diperlukan karena memberi manfaat sekurang-kurangnya, yakni: <ul style="list-style-type: none"> • Anggota masyarakat mampu secara kritis menilai lingkungan social ekonominya dan mampu mengidentifikasi bidang- 	Demi keberhasilan tahap perencanaan , masyarakat harus mampu menganalisis kondisi lingkungannya secara mandiri, untuk menyampaikan aspirasi mereka pada tahap perencanaan partisipatif, masyarakat juga mampu membentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pada program PLP-BK, guna membagi tugas demi kelancaran program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
			masyarakat tidak dilibatkan pada tahap-tahap selanjutnya	<p>bidang/sector-sector yang perlu dilakukan perbaikan, dengan demikian diketahui arah pembangunan masa depan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat menghimpun sumber daya dan sumber dana dari kalangan anggota masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki masyarakat. 	
				<p>Keberhasilan tahap perencanaan pada perencanaan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam program neighbourhood development studi kasus desa jendi kecamatan selogiri kabupaten wonogiri dengan menggunakan cara sebagai berikut: Partisipasi asli dan spontan merupakan model yang paling ideal. Dalam partisipasi asli, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini ditempuh sebagai bagian dari upaya untuk menyadarkan kemampuan masyarakat serta mendapatkan</p>	<p>Demi keberhasilan tahap perencanaan terkait bentuk partisipasi masyarakat perlu diadakan pendampingan oleh pihak terkait sebagai stimulant peningkatan partisipasi masyarakat, karena dirasa sangat sulit karena masyarakat cenderung pasif dalam program</p>

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>hasil yang sesuai dengan keinginan mereka. Partisipasi spontan ditandai dengan oleh kerelaan dan keleluasaan bertindak sebagai bagian menghadapi permasalahan tanpa bantuan dari luar. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada masyarakat yang cenderung pasif dalam pembangunan, sangat sulit diharapkan masyarakat menjadi aktif tanpa didukung atau dirangsang dengan caracara tertentu oleh pihak lain. Oleh karena itu, pada tahap awal kegiatan pendampingan, perlu diterapkan motivasi untuk melakukan kegiatan secara spontan.</p>	
3	Tahap Pelaksanaan Pembangunan	Tidak ada bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan	Pada tahap pelaksanaan pembangunan, tidak ada peran serta masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan, dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyewa kontraktor untuk pembangunannya dan juga karakteristik masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang tidak mau berpartisipasi	<p>Keberhasilan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di desa ammat kecamatan tampan amma kabupaten kepulauan talaud, ialah dengan cara sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Komitmen Bersama dengan masyarakat <p>Melibatkan seluruh masyarakat</p>	Demi kelancaran program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek, masyarakat harus membangun komitmen bersama bahwa program PLP-BK ini berguna untuk perbaikan permukiman didaerah mereka sendiri, perlu menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah terlebih dahulu guna membangun harmonisasi antara masyarakat dengan

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>desa untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan ide terlebih dahulu, agar rasa percaya diri masyarakat terhadap pembangunan meningkat. Cara ini juga di pahami oleh pemerintah adalah sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat karna dari hal ini muncul pokok-pokok pikiran dari masyarakat yang menurut pemerintah bisa menjadi sebuah program yang langsung bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam hal pembangunan desa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Kepercayaan dari Masyarakat <p>Pemerintah meyakini bahwa Karna dengan rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah dapat memicu keinginan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan yang ada di desa. Dengan cara-cara melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat karena hal ini dianggap sangat penting guna membangun kepercayaan diri masyarakat terhadap</p>	<p>pihak pemerintah, agar masyarakat turut ikutserta dalam melaksanakan tahapan pembangunan</p>

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				pemerintah	
				<p>Keberhasilan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di desa ammat kecamatan tampan amma kabupaten kepulauan talaud, ialah dengan cara sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Partisipasi non fisik <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk partisipasi Buah Pikiran <p>Didalam proses ini kepala desa sebagai pihak dari pemerintah berkerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, karena mereka mereka dianggap mampu dalam menyalurkan aspirasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang</p> • Bentuk partisipasi fisik <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam bentuk tenaga <p>Dalam pembangunan yang bersifat partisipatif masyarakat harus berperan aktif guna kelancaran program yang sedang dijalankan, Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam</p> 	<p>Demi kelancaran tahap pelaksanaan pembangunan terkait bentuk partisipasi program PLP-BK, masyarakat seharusnya menyumbangkan bentuk partisipasi dalam bentuk partisipasi non fisik maupun partisipasi fisik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan partisipasi non fisik dalam tahap pelaksanaan pembangunan program PLP-BK adalah menyumbangkan buah pikiran seperti menjad sosok seorangi leader, seperti tokoh masyarakat yang memiliki keterampilan guna memerintahkan pembangunan yang baik dan benar. Kalau dalam bentuk partisipasi fisik terkait pelaksanaan pembangunan program PLP-BK adalah masyarakat turut serta dalam pembangunannya bisa sebagai pelaksana maupun pekerja dalam hal ini masyarakat perlu bahu-membahu guna kelancaran program selain itu masyarakat juga perlu</p>

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>pelaksanaan pembangunan ialah memberikan bantuan secara langsung atau menjadi pelaksana atau pekerja dalam kegiatan pembangunan desa. Biasanya bantuan dari masyarakat ada berbagai bentuk atau macam salah satunya ialah terjun langsung menjadi pelaku atau pekerja dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.</p> <p>2. Partisipasi dalam bentuk uang material dan lainnya</p> <p>Ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap kelangsungan kehidupan bersama antara semua unsur yang ada di desa. Pemberian diri dari anggota masyarakat dalam proses pembangunan bisa juga berupa memberikan bahan material untuk kegiatan pembangunan. Karena seringkali dalam pelaksanaan pembangunan ada masyarakat yang merasa mampu memberikan bahan-bahan tersebut, mereka memberikannya dengan suka rela. Memberikan sumbangan langsung dalam proses pelaksanaan</p>	<p>membantu dalam hal uang seperti jika ada bahan bangunan yang kurang, iuran dari masyarakat dapat menjadi alternatif, jika harta benda masyarakat menyumbang bisa perkakas pembangunan, makanan untuk pekerja.</p>

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>pembangunan merupakan cara lain dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Hal ini disebabkan juga karna ada sebagian dari masyarakat yang mungkin karna ada kesibukan lain sehingga tidak sempat atau tidak bisa langsung bersama-sama dengan warga lain untuk bekerja, sehingga masyarakat menggunakan cara lain untuk membantu warga lain dalam proses pembangunan dan ada juga warga masyarakat yang merasa mapu menyediakan bahan material dan yang lian mereka memberikan dengan suka rela seperti meberikan material, meberikan uang, memberikan sembako (air mineral, makanan dll).</p>	
4	Tahap Keberlanjutan	Tidak ada bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan	Pada tahap keberlanjutan, tidak ada masyarakat yang berperan pada tahap ini, masyarakat hanya meminta dibuatkan fasilitas sesuai kebutuhan mereka dan tidak ada yang mau merawat fasilitas yang telah disediakan, hal ini jelas pada	Keberhasilan tahap evaluasi dalam program neighbourhood development (Studi Kasus Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri) dengan cara sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dan bagaimana evaluasi dilakukan 1. Evaluasi dilakukan	Demi kelancaran tahap keberlanjutan, masyarakat diharuskan berperan aktif dalam tahap ini, masyarakat bisa menyampaikan terkait masukan tentang program PLP-BK di Kelurahan Kedung Cowek, baik secara langsung ataupun perwakilan oleh tokoh

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
			tahap keberlanjutan program PLP-BK partisipasi masyarakat sangat rendah dan tidak ideal	<p>melalui masukan/ saran, koreksi masyarakat baik secara langsung maupun disalurkan kepada tokoh-tokoh masyarakat dalam bilik pengaduan masyarakat</p> <p>2. Tokoh masyarakat sebagai panutan masyarakat telah mengetahui pentingnya evaluasi program harus memberi sosialisasi terkait evaluasi terhadap masyarakat</p> <p>3. Membentuk kelompok untuk melakukan tugas evaluasi program dan diadakan forum atau rapat terkait evaluasi</p>	masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang evaluasi program, tokoh-tokoh masyarakat yang lebih mengerti seharusnya mengadakan penyuluhan informasi tentang evaluasi. Dan juga bisa membentuk kelompok-kelompok masyarakat atau dalam program PLP-BK disebut KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) agar membantu evaluasi program ataupun sebagai penampung saran/masukan dari masyarakat
				Keberhasilan tahap keberlanjutan terkait bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui musrenbang (studi kasus pada pembangunan japorde desa tunggunjagir kecamatan mantup kabupaten lamongan) dengan cara sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi in evaluation Cohen dan Uphoff (1977) dalam Mulyadi (2011:25) memberikan 	Demi kelancaran tahap keberlanjutan terkait bentuk partisipasinya disini menggunakan <i>participation in evaluation</i> , dimana teori ini lebih condong terhadap keterlibatan masyarakat terhadap tahap evaluasi, masyarakat juga menyumbangkan partisipasi buah pikiran/ide terkait tahap evaluasi, karena masyarakat

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk sebagai participation of decision making, participation in implementation, participation in benefit dan participation in evaluation. Bentuk partisipasi yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk partisipasi yang lebih nyata terjadi di masyarakat.</p> <p>Partisipasion in evaluation atau keikutsertaan dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan.</p> <p>Sebagaimana Cohen dan Uphoff (1977:56-57) yang mengatakan bahwa masyarakat harus terlibat terhadap penyelenggaraan pembangunan desa, baik yang ditentukan oleh lembaga formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung dari segenap aktivitas politik</p>	<p>bisa memberikan saran ataupun kritik terkait program dan menyumbangkan partisipasi bentuk tenaga dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil program</p>

No	Tahapan program PLP-BK	Kondisi eksisting bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK	Best Practice	Arahan partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK
				<p>maupun publik opinion. Suwignjo (1985:110) partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.</p>	

Sumber : Hasil analisis, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK masih dirasa sangat rendah, hal ini bisa dilihat dalam analisa bentuk partisipasi masyarakat yang dominan ada bentuk partisipasi masyarakatnya hanya tahap sosialisasi dan tahap perencanaan saja

Sedangkan dalam partisipasi masyarakat pertahapan PLP-BK hanya tahap sosialisasi dan tahap perencanaan saja yang dominan dalam hal partisipasi masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK yang dilakukan di Kelurahan Kedung Cowek dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap sosialisasi hanya ada partisipasi tenaga saja sedangkan dalam tahap perencanaan hanya berupa representative/ perwakilan, buah pikiran dan pengambilan keputusan hal ini didasari dari wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat seperti buah pikiran dan pengambilan keputusan diwakilkan kepada tokoh-tokoh masyarakat di daerah tersebut, hal ini berbanding terbalik jika mengetahui tujuan utama program PLP-BK adalah partisipasi penuh dari semua masyarakat, dan pada tahap pelaksanaan pembangunan dan tahap keberlanjutan tidak ada bentuk partisipasi sama sekali
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PLP-BK otomatis dirasa kurang, karena yang turut andil dalam program ini hanya orang-orang tertentu saja, seperti BKM, tokoh-tokoh masyarakat dan pejabat kampong, masyarakat awam hanya dilibatkan secara semu, demi keberlangsungan program PLP-BK ini.

Pada tahap sosialisasi masyarakat dimanipulasi agar menghadiri tahap sosialisasi dengan acara keagamaan mengingat masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang mayoritas beragama islam merasa tertarik untuk datang, akan tetapi mereka lebih fokus ke acara keagamaannya saja dan tidak memperhatikan tahap sosialisasi sedangkan pada tahap perencanaan masyarakat dilibatkan dalam tahap ini, akan tetapi hanya warga yang dianggap mampu untuk menyampaikan aspirasinya, masyarakat luas tidak dilibatkan.

3. Perumusan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek dalam program PLP-BK, dirasa cukup sebagai bahan referensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Kedung Cowek agar lebih baik lagi, terhadap program-program lain yang akan diadakan di wilayah ini

5.2 Rekomendasi

1. Perlu adanya studi lanjut terkait pengembangan masyarakat yang lebih spesifik lagi seperti hanya merubah polah pikir masyarakat bahwa mereka juga memilikihak untuk hidup yang lebihnbaik dengan cara aktif dalam proram yang ada.
2. Perlu adanya studi lanjut yang lebih spesifik terkait peran pemerintah dan pihak lain dalam rangka meningkatkan partisipasi di Kelurahan Kedung Cowek

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen dan Pedoman

Dokumen RP2KP kota Surabaya 2016

Dokumen RTPLP PLP – BK Kelurahan Kedung Cowek

RP4D Kota Surabaya 2008-2018

Peraturan Menteri no 14 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman

UU no 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman

UU no 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman

Pedoman Teknis Siklus PLPBK 2014

Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) 2014

Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan)

Surabaya dalam angka 2016

Buku, Jurnal dan Artikel

Ali, Fachrul Irawan. 2013. *Arahan Perbaikan Lingkungan Permukiman Kumuh Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Tlogopojok Kabupaten Gresik*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2016. *Bulak dalam angka 2016*. Surabaya

Debora Catherine, 2012. *Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh di Wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya Melalui Pendekatan*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Wihandoko Agung 2015. *Persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) di kabupaten Mesuji Kecamatan tanjunggrayu*. Universitas Lampung

Adrianto, Bowo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Universitas Diponegoro, Semarang.

PNPM. 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)*. <http://pnpm-mandiri.org>.

Jeffrey Arrahman P, 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Lingkungan Fisik Permukiman (Studi Kasus: Permukiman Kampung Kecamatan Rungkut)*.

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi
Sepuluh Nopember, Surabaya

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Soetrisno, Loekman., 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta : Kanisius.

Ahmad, 2009. *Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove*. Universitas Pendidikan Indonesia

Adisasmata, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Adiyoso, Wignyo. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : Putra Media Nusantara

Soetomo, 2009, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

“Kamus Tata Ruang” .1997. Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. “*Sidang Komite Kebijakan. Percepatan Pembangunan Infrastruktur (KKPPI)*”.

Pasaribu dan Simanjuntak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito

Ach. Wazir Ws., *et al.*, ed. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.

Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.

Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.

Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.

Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan

Informasi Spasial yang Partisipatif.” Jacob Rais, *et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Mardikanto, T., 2003. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Suciati. 2007 . *Partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana umum tata ruang kota pati*. Jurusan Perencanaan wilayah dan kota, Univeritas Diponegoro, Semarang

Asy'ari, S.I. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Usaha Nasional, Surabaya

Niracanti, Galuh Aji.2001.*Studi Perubahan Penggunaan Ruang Permukiman Kampung Kauman Semarang..* Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang

Parwata, I Wayan. 2004. *Dinamika Permukiman Pedesaan Pada Masyarakat Bali*. Denpasar: Universitas Warmadewa, Bali

Laode masrun, 2009. *Permukiman Kumuh*. Perencanaan Wilayah dan Kota (S2). Manajemen Perkotaan

Khomarudin. 1997. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia, PT. Rakasindo, Jakarta.

Silas, Johan. 1996. *Kampung Surabaya menuju Metropolitan*. Yayasan Keluarga Bhakti, Surabaya

Diwiryono, Ruslan, 1996, *Panel Nasional Ahli Pembangunan Prasarana : Pembangunan prasarana perkotaan di Indonesia*. Jakarta. Departemen Pekerjaan Umum

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran A

.pedoman wawancara in-depth interview untuk menjawab sasaran 1 dan sasaran 2

**PEDOMAN WAWANCARA IN-DEPTH INTERVIEW
MASYARAKAT TERKAIT PROGRAM PLP-BK
(PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
BERBASIS KOMUNITAS) DI KELURAHAN
KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA
SURABAYA**

A. PENDAHULUAN



Rio Anang Hadi

3613100066

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2016

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Arahan Partisipasi Masyarakat dalam program PLP-BK Di*

Kelurahan Kedung Cowek . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Tabel 1.1 kuesioner wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Fokus Pertanyaan
1	1. Siapa nama anda ? 2. Berapa umur anda ? 3. Apa pekerjaan anda ? 4. Pendidikan terakhir anda? 5. Apakah anda bagian dari KSM/BKM ? 6. Berapalama anda bermukim di tempat ini?	Untuk mengetahui identitas responden
2.	1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ? 2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?	Mengetahui seberapa jauh keterikatan responden terhadap program

		PLP – BK
3	<p>3. Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?</p> <p>4. Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan saat ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penjemuran Ikan 2. Tempat Pengelolaan Ikan 3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan <p>5. Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penjemuran Ikan 2. Tempat Pengelolaan Ikan 3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan 	Mengetahui gambaran penataan lingkungan permukiman terkait sarana umum pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek

3.	<p>4. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penjemuran Ikan 2. Tempat Pengelolaan Kerang 3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan <p>5. Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dalam program PLP-BK ?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Harta benda Jelaskan..... b. Tenaga Jelaskan..... c. Keterampilan Jelaskan..... d. Buah pikiran Jelaskan..... e. Uang Jelaskan..... f. Pengambilan keputusan Jelaskan..... 	<p>Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dengan studi kasus PLP-BK di kelurahan kedung cowek</p>
----	--	--

	g. Representative/ Perwakilan Jelaskan.....	
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ? 2. Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ? 5. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan 6. partisipasi dalam pelaksanaan 7. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan 8. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan 3. Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ? 4. Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ? 5. Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan 	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan kedung cowek

	<p>sesuai dengan kebutuhan mereka ?</p> <p>6. Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?</p> <p>7. Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?</p> <p>8. Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?</p>	
--	---	--

**PEDOMAN WAWANCARA IN-DEPTH INTERVIEW
PEMERINTAH TERKAIT PROGRAM PLP-BK
(PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
BERBASIS KOMUNITAS) DI KELURAHAN
KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA
SURABAYA**

B. PENDAHULUAN



Rio Anang Hadi

3613100066

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2016

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Arahan Partisipasi Masyarakat dalam program PLP-BK Di Kelurahan Kedung Cowek* . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam

program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Tabel 1.2 kuesioner wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Fokus Pertanyaan
1	1. Siapa nama anda ? 2. Dimana anda berkerja ? 3. Dalam bidang apa anda berkerja ?	Untuk mengetahui identitas responden
2.	3. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK ? 4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda rasa berhasil ?	Mengetahui seberapa jauh keterikatan responden terhadap program PLP – BK
3	1. Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ? 1.Tempat Penjemuran Ikan	Mengetahui gambaran penataan lingkungan permukiman di

	<p>2. Tempat Pengelolaan Ikan 3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan</p> <p>2. Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ?</p>	kelurahan Kedung Cowek
3.	<p>1. Menurut anda seperti apakah seharusnya partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ?</p> <p>1. Tempat Penjemuran Ikan 2. Tempat Pengelolaan Kerang 3. Gudang Bersama Aktivitas Nelayan</p> <p>2. Menurut anda seperti apa bentuk partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dalam program PLP-BK ?</p> <p>a. Harta benda Jelaskan.....</p> <p>b. Tenaga Jelaskan.....</p> <p>c. Keterampilan Jelaskan.....</p>	Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dengan studi kasus PLP-BK di kelurahan kedung cowek

	<p>d. Buah pikiran Jelaskan.....</p> <p>e. Uang Jelaskan.....</p> <p>f. Pengambilan keputusan Jelaskan.....</p> <p>g. Representative/ Perwakilan Jelaskan.....</p>	
4.	<p>1. Menurut anda, apakah masyarakat diikutsertakan dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman dalam program PLP-BK ?</p> <p>2. Menurut anda, bagaimana pelibatan masyarakat dalam terhadap program penataan lingkungan permukiman?</p> <p>1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan</p> <p>2. partisipasi dalam pelaksanaan</p> <p>3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan</p>	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan kedung cowek

	<ol style="list-style-type: none">4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan3. Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan PLP-BK melibatkan masukan masyarakat ?4. Menurut anda, apakah masukan masyarakat akan direalisasikan ?5. Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?6. Apakah ada kelompok yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman terkait program PLP-BK?7. Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sendiri ?8. Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman terkait	
--	---	--

	program PLP-BK ? siapa saja pihak yang terlibat? Dan apa peranannya?	
--	--	--

Lampiran B

Rekapitulasi wawancara dengan responden untuk menjawab sasaran 1 dan sasaran 2

Hasil Rekapitulasi Wawancara Dengan Responden

No	Pertanyaan	Jawaban									
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)
1	Mengetahui program PLP-BK	tahu	Pernah dengar	Pernah dengar	tahu	tidak	tahu	tahu	tahu	tahu	Tahu
2	Apakah berhasil	lumayan	Tidak berhasil	berhasil	berhasil	berhasil	Berhasil				
3	Apakah mengetahui	tahu	Tidak tahu	Tahu	Tahu	Tahu	Tahu	tahu	Tahu	Tahu	Tidak mengerti

No	Pertanyaan	Jawaban										
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)	
	bersama aktifitas nelayan	masih meletakkan alatnya dipinggir pantai										
6	Apakah anda pernah berpartisipasi/ bagaimana seharus	Pernah	Tidak	Pernah	Memban- tu mensukses- kan program PLP-BK	Masyara- kat ikut serta mulai tahap perenca- naan hingga						

No	Pertanyaan	Jawaban										
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)	
	nya partisipasi masyarakat terhadap program PLP-BK											tahap keberlanjutan
7	Dalam bentuk apa anda berpartisipasi	Buah pikiran	representatif	Buah pikiran	representatif	Representatif dan buah pikiran	Buah pikiran	Buah pikiran	Buah pikiran	Harta benda, tenaga, keterampilan,	Harta benda, tenaga, buah pikiran,	

No	Pertanyaan	Jawaban										
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)	
	isipasi										buah pikiran, uang, pengam bilan keputusan, represen tatif	uang, pengam bilan keputusan
8	Apakah masyarakat dilibatkan dalam	Iya	iya	iya	iya	iya	iya	Iya	Iya	harus	Harus	

No	Pertanyaan	Jawaban										
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)	
	Proses pengambilan keputusan	Iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	Iya
	Proses dalam pelaksanaan	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	Iya	Iya	Iya	Iya
	Proses dalam memanfaatkan hasil	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	Kurang	kurang	Iya	Iya	Iya
	Proses dalam	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya

No	Pertanyaan	Jawaban									
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)
	direalisasikan										
13	Direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
14	Apakah ada kelompok masyarakat yang	Ada	Tidak tahu	Ada	Ada	Ada					

No	Pertanyaan	Jawaban									
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)
	masyarakat pada awal program ditentukan oleh masyarakat sendiri										
16	Apakah terjadi kemitraan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada dengan pihak cipta karya	Ada dengan pihak cipta karya

No	Pertanyaan	Jawaban									
		R1 (ketua RW 02)	R2 (warga)	R3 (warga)	R4 (warga)	R5 (warga)	R6 (warga)	R7 (warga)	R8 (Petugas BKM)	R9 (Kelurahan)	R10 (Dinas Cipta Karya)
	dengan pihak lain										

Sumber: Hasil Analisis, 2017

(halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran D

Transkrip wawancara responden

Hasil transkrip wawancara dengan seluruh responden

Transkrip Wawancara Dengan Responden 1 (R1)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Pak Samsul

P : Berapa usia anda ?

R1 : 45 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Nelayan mas, sekaligus menjabat sebagai ketua RT 02 disini

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : iya mas, saya anggota BKM

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Mulai dari kecil mas, saya penduduk asli sini

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Iya tahu mas, disini dulu memang ada program PLP-BK

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : lumayan mas, yang dulunya kampung saya ini terlihat kumuh sekarang sudah agak tertata. Mulai dari jalan, saluran air dan lain-lain itu sudah agak bagus karena program PLP-BK ini

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas, ada tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan gudang bersama aktifitas nelayan

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan ya masyarakat menjemur ikan di depan rumah-rumah mereka sendiri sebenarnya ada di atas balai RW, tempat pengolahan kerang juga ada didekat balai RW, kalau gudang nelayan tidak ada, mau dibikinkan katanya tapi sampai sekarang tetap tidak ada mas

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Kalau tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya, tempat pengolahan kerang juga sudah ada akan tetapi alat yang ada di TPI sentra ikan bulak jauh lebih lengkap makanya masyarakat lebih nyaman disana, gudang bersama tidak ada nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai.

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : **Pernah**, pada awal awal program ini dimulai, masyarakat menyampaikan usul mereka sesuai kebutuhan mereka sendiri lalu

dirasa masyarakat disini itu perlu penataan seperti tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan juga gudang bersama aktivitas nelayan

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Buah pikiran, kami usul terkait apa yang sedang dibutuhkan masyarakat, contohnya tempat penjemuran ikan, dan tempat pengolahan kerang (1A)**

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : **Dilibatkan she mas, akan tetapi hanya dalam awal perencanaan saja, ya usul-usulan warga itu tadi mas (1B)**

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

9. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
10. partisipasi dalam pelaksanaan
11. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
12. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, pelibatan dalam proses pembuatan keputusan ada ya dari acara rembug tadi mas, **pelibatan dalam pelaksanaan tidak ada karena dilakukan oleh pemborong yang disewa KSM sini mas (1C)**, partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan masih kurang , partisipasi dalam hal evaluasi tidak ada karena pikiran masyarakat yang apa-apa itu harus disediakan dan pada akhirnya tidak mau diurus

P : Menurut anda, apakah program penetaan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua permasalahan yang ada di daerah sini ya masyarakat sendiri yang tahu dan akhirnya diusulkan itu tadi mas

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Ya ada yang terealisasi ada juga yang tidak mas, contohnya gudang bersama itu mas, masyarakat dulu sudah usul tapi kenyataannya tidak dibuat-buatkan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, itu kan dari masyarakat sendiri permasalahannya lalu diusulkan waktu awal program itu lalu dikasih solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Ya mungkin pihak KSM ya mas yang bagian usul-usul itu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Kan seperti yang sudah saya jelaskan tadi mas, semua usulan masyarakat terkait perbaikan itu ya diawal program itu mas

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas, kemitraan apa toh mas mas

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 2 (R2)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, monggo

P : Siapa nama anda ?

R1 : Ibu Mulasso

P : Berapa usia anda ?

R1 : 47 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Ibu rumah tangga

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Apa itu ? saya tidak tahu, endak mas

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Kurang lebih 8 tahunan mas

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Pernah dengar seh mas, tapi ndak tau program apa itu kayaknya perbaikan kampung

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Tidak mas, saya tidak merasakan apa-apa, ya tetep gini-gini aja kampung ini mas

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tidak tahu mas

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Iya, ke 3 tempat yang mas sebutkan tadi semua berada di balai RW 02, kalau tempat penjemuran ikan itu diatasnya, tempat pengolahan kerang itu agak dipinggirnya dan kalau gudang bersama itu sepertinya tidak ada

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tidak berhasil mas, wong warga sini masih tetap menjemur ikan di depan rumah masing-masing kok, warga tetap saja membuang limbah kerang langsung ke laut dan warga tetap meletakkan peralatan nelayannya secara sembarangan

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tidak pernah mas, saya sibuk ngurusi anak

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Sudah diwakilkan sama tokoh masyarakat yang ada disini paling mas (2A)**

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : Masyarakat enggan mengikuti karena masyarakat punya kesibukan masing-masing ya mas, jadi, wajar saja, dilibatkan dalam muswarah diawal-awal program dulu tapi sudahan mas

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, pelibatan dalam proses pembuatan keputusan saja, ya dari musyawarah itu mas

P : Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua program yang dijalankan itu ya dari usulan masyarakat

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Iya mas, jadi semua gitu loh, Cuma kurang gudang bersama

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Iya noh mas, semua itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, ya dari acara rembug tadi itu mas

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Waduh maaf mas saya tidak tahu

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : iya toh mas

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas, kemitraan apa toh mas mas

P : Baik bu sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu ibu, terimakasih yang sebesar-besarnya ya bu

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 3 (R3)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Ibu Qomariyah

P : Berapa usia anda ?

R1 : 37 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Ibu rumah tangga

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Tidak mas

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Saya penduduk asli sini mas

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Pernah dengar juga she mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Endak mas, tidak ada hasilnya

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas, ada tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan gudang bersama aktifitas nelayan

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan ada di atas balai sana, tapi masyarakat tidak mau jemur ikan disana soalnya jauh, tempat pengolahan kerang juga ada didekat balai RW, kalau gudang nelayan tidak ada

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena jauh, tempat pengolahan kerang juga sudah ada tapi tidak digunakan dulu pernah ada alat tapi sekarang sudah tidak ada , gudang bersama tidak ada,nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Pernah, jadi ada kegiatan musyawarah warga temane itu tentang kebutuhan orang sini yang harus dipenuhi itu apa saja

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Buah pikiran dan pengambilan keputusan, saat musyawarah kami sepakat bahwa yang dibutuhkan orang sini adalah tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan**

kerang dan gudang bersama tapi gudang bersamanya tidak ada sampai sekarang (3A)

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : Perasaan masyarakat itu dilibatkan ya pada saat musyawarah itu saja (3B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, pelibatan dalam proses pembuatan keputusan ada ya dari acara musyawarah itu mas, orang disini Cuma dilibatkan dalam hal itu kok mas, selain itu ada memanfaatkan hasil pembangunan sebenarnya ada tapi orang sini males-males mas

P : Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat, dari acara rembug tadi itu mas

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : ya jelas toh mas, orang tujuan program ini kan dari masyarakat dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, semua dari usulan warga warga sini

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Tidak tahu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Iya mas, ya dari acara musyawarah yang saya jelasin tadi itu

mas P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas

P : Baik bu sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu ibu, terimakasih yang sebesar-besarnya ya buk

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 4 (R4)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Bung

P : Berapa usia anda ?

R1 : 33 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Nelayan

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Tidak mas

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Saya penduduk asli sini mas

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Iya ada program PLP-BK di wilayah sini

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Tidak ada hasilnya

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas, ada tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan gudang bersama aktifitas nelayan

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Kalau tempat penjemuran ikan bersama itu mas ada di atas balai, tapi masyarakat tidak mau jemur ikan disana soalnya jauh, tempat pengolahan kerang juga ada didekat balai, akan tetapi orang sini sudah biasa mengelolah kerang di rumah masing-masing makannya nggak dipakai lagi kalau gudang nelayan tidak ada

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena jauh, tempat pengolahan kerang juga sudah ada tapi tidak digunakan dulu pernah ada alat tapi sekarang sudah tidak ada, gudang bersama tidak ada, nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Pernah, tentang pembangunan yang sesuai dengan selera masyarakat sini

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : Diwakilkan kepada tokoh masyarakat disini, tapi ada rebbug sebelum tokoh masyarakatnya berangkat rapat, lahh saya ikutnya pas sebelum rapat itu (4A)

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : Dilibatkan kok mas, tapi pada saat musyawarah saja, ya masyarakat ngomong masalah yang ada disini itu apa saja, terus didengerin sama orang-orang dinasnya (4B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, Pelibatan dalam proses pembuatan keputusan itu yang dilakukan tokoh masyarakat sini, partisipasi dalam pelaksanaan juga tidak ada orang kan punya kesibukan masing-masing, partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan masih kurang karena masyarakat memilih enaknya sendiri kalau terkait pengelolaan ikan, **partisipasi dalam hal evaluasi tidak ada ya dibangun saja mas tanpa ada yang merawat (4D)**

P : Menurut anda, apakah program penetaan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Ya jelas mas, orang tujuan program ini kan dari masyarakat dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, namanya program ini membantu masyarakat sini, yah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sini

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Tidak tahu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Iya mas, ya dari acara musyawarah yang saya jelasin tadi itu mas

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 5 (R5)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Samhidi

P : Berapa usia anda ?

R1 : 45 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Nelayan mas

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Tidak mas

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Sudah dari kecil mas di sini

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Waduh saya tidak tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Tidak ada hasilnya

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Ohh tahu-tahu mas, ada tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan gudang bersama aktifitas nelayan

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan itu ada di balai RW tapi masyarakat sini lebih memilih menjemur ikan hasil tangkapan mereka di jalan raya depan gang sana, tempat pengolahan kerang juga ada didekat balai tetapi dulu sekitar tahun 2015an awal sekarang sudah tidak ada, kalau gudang nelayan itu tidak ada dulu memang sempat ada wacana di dekat balai RW tapi sampai sekarang tidak ada

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena jauh, tempat pengolahan kerang juga sudah ada tapi tidak digunakan dulu pernah ada alat tapi sekarang sudah tidak ada, gudang bersama tidak ada, nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : **Pernah**, dulu pada saat awal-awal program

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Diwakilkan kepada tetua nelayan disini, tapi kami sebagai undangan juga menyumbangkan ide (buah pikiran)**

dalam program ini, karena sebelum rapat itu ada rapat kecil-kecilan antar warga dulu mas (5A)

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : **Dilibatkan kok mas, tapi pada saat rembug bersama saja (5B)**

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, hanya dalam proses pembuatan keputusan dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan saja

P : Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Ya mas, orang tujuan program mencari masalah dari kami dan masyarakat disini dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, kan dari warga sendiri yang usul

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Wah kalau hal-hal kayak gini saya tidak tahu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Iya mas, ya dari acara musyawarah yang saya jelasin tadi itu mas

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 6 (R6)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Abduh Rahman

P : Berapa usia anda ?

R1 : 34 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Nelayan mas

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Iya mas, saya bagian dari KSM

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Sudah dari kecil mas saya di sini

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Ohh PLP-BK, iya saya tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Tidak berhasil kayaknya mas

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan di atas balai akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena naiknya capek mas , tempat pengolahan kerang dulu pernah ada di dekat bali juga tapi sekarang alat-alat yang disediakan sudah tidak ada semua, gudang bersama tidak ada, nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan di atas balai akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena naiknya capek mas , tempat pengolahan kerang dulu pernah ada di dekat bali juga tapi sekarang alat-alat yang disediakan sudah tidak ada semua, gudang bersama tidak ada, nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Pernah, dulu pada saat awal-awal program PLP-BK

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini (6A)**

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : **Dilibatkan kok mas, tapi pada saat musyawarah bersama saja (6B)**

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya,hanya dalam proses pembuatan keputusan kan disini masyarakat yang mengusulkan sendiri sesuai kebutuhan mereka juga

P : Menurut anda, apakah program penetaan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat, dan tempatnya itu jadi atau nyata gitu loh mas

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Ya jelas mas, orang tujuan program ini kan dari masyarakat dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, kan dari warga sendiri yang usul

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : kalau hal-hal kayak gini saya tidak tahu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : iya mas, ya dari acara musyawarah yang saya jelasin tadi itu mas (6H)

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 7 (R7)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Rahmat

P : Berapa usia anda ?

R1 : 27 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Nelayan mas

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Iya mas, saya bagian dari KSM

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Sudah dari kecil mas saya di sini

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Iya saya tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Berhasil dalam pembangunannya saja, kan program PLP-BK ini mempunyai misi mengubah pola pikir masyarakat, kalau saya rasa masyarakatnya tidak berubah pola pikirnya mas

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolaan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan di atas balai akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena naiknya capek mas , tempat pengelolaan kerang dulu pernah ada di dekat bali juga tapi sekarang alat-alat yang disediakan sudah tidak ada semua, gudang bersama tidak ada,nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolaan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan di atas balai akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena naiknya capek mas , tempat pengelolaan kerang dulu pernah ada di dekat bali juga tapi sekarang alat-alat yang disediakan sudah tidak ada semua, gudang bersama tidak ada,nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolaan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Pernah, dulu pada saat awal-awal program PLP-BK namanya perencanaan program kalau tidak salah

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dalam program PLP-

BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatif/perwakilan)

R1 : Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan beberapa ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini akhirnya keluar 3 kebutuhan yang dibutuhkan disini (7A)

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : Dilibatkan kok mas, tapi pada saat perencanaan program saja (7B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, Hanya dalam **proses pembuatan keputusan** dan partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan saja mas

P : Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat kalau dalam PLP-BK ini

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Ya jelas mas, orang tujuan program ini kan dari masyarakat dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, kan dari warga sendiri yang usul lalu direalisasikan mas

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Saya tidak tahu mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Iya mas, ya dari acara rembug bersama tadi mas, yang saya jelasin tadi itu

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Tidak ada mas

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 8 (R8)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Lina

P : Berapa usia anda ?

R1 : 35 tahun

P : Apa pekerjaan anda ?

R1 : Pegawai BKM

P : Apakah anda bagian dari KSM/BKM ?

R1 : Iya mas, saya bagian dari BKM

P : Berapalama anda bermukim di tempat ini ?

R1 : Hanya kerja saja mas, tidak menetap disini

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK di kawasan permukiman anda ?

R1 : Iya saya tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda merasakan hasilnya ?

R1 : Berhasil mas, semua sudah dibangun dan semua sesuai kebutuhan masyarakat

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ?

R1 : Tahu mas

P : Bagaimana keadaan sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan saat ini ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan, tempat pengolahan kerang dan gudang bersama itu disediakan buat nelayan yang ada di kelurahan kedung cowek dan dilaksanakan satu atap sesuai dokumen RTPLP yang sudah di sepakati

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tempat penjemuran ikan sudah dibuatkan di atas balai akan tetapi masyarakat tidak menggunakannya karena naiknya capek mas , tempat pengolahan kerang dulu pernah ada di dekat bali juga tapi sekarang alat-alat yang disediakan sudah tidak ada semua, gudang bersama tidak ada,nelayan meletakkan peralatannya di tepi pantai

P : Apakah anda pernah berpartisipasi dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Pernah, dulu pada saat awal-awal program PLP-BK namanya perencanaan program kalau tidak salah

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : Buah pikiran, dulu pada saat perencanaan program masyarakat yang diundang menyumbangkan berberapa ide tentang apa yang dibutuhkan masyarakat disini akhirnya keluar 3 kebutuhan yang dibutuhkan disini (8A)

P : Menurut anda, bagaimana peran serta masyarakat dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman ? apakah masyarakat dilibatkan ?

R1 : Dilibatkan kok mas, tapi pada saat perencanaan program saja (8B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, Hanya dalam proses pembuatan keputusan

P : Menurut anda, apakah program penetaan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat kalau dalam program ini

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : ya jelas mas, orang tujuan program ini kan dari masyarakat dulu baru direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Jelas mas, kan dari warga sendiri yang usul mengenai masalah-maslah yang terjadi di lingkungan mereka

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Dari pihak KSM setempat lalu di salurkan ke BKM lalu ke pusat mas

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sekitar ?

R1 : Iya mas, ya dari acara perencanaan program itu semua aspirasi mengenai masalah lingkungan warga ditampung lalu diserahkan kepihak BKM, seperti yang saya jelasin tadi itu mas

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : kalau menurut saya itu kemitraan antara warga dengan pusat

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 9 (R9)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Agus

P : Dimana anda bererja ?

R1 : Pegawai Kelurahan Kedung Cowek

P : Dalam bidang apa anda berkerja

R1 : Bidang Fisik dan Pembangunan

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK ?

R1 : Iya saya tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda rasa berhasil ?

R1 : Menurut saya program PLP – BK ini sudah berhasil dalam hal mengentaskan permukiman kumuh yang ada disini, akan tetapi program ini belum bisa merubah kebiasaan buruk masyarakat setempat seperti buang sampah langsung ke laut, kurang menjaga fasilitas-fasilitas umum yang sudah disediakan dll, pokoknya persis seperti karakteristik permukiman kumuh pada umumnya

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan

dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Tau lahh, saya kan bagian fisik dan bangunannya jadi saya yang mantau kegiatan apa saja yang dilakukan program ini

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Kalau dalam segi pengelolahan ikanya itu kan ada 3 point seperti yang anda sebutkan itu dan juga sudah dibangun semuanya ketiga hal tersebut tapi saya rasa kurang berhasil seh mas, ya karna masyarakat itu yang kurang menjaga fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan program ini maupun program-program sebelumnya

P : Menurut anda seperti apakah seharusnya partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolahan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Ya kalau menurut saya gini ya mas, pokoknya masyarakat ikut membantu menyukseskan program ini ya mas

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolahan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : **Menurut saya ketujuh point yang anda berikan ini sangat penting, karena saling melengkapi satu sama lainnya Kalau harta benda itu jika dalam bahasan pengelolahan ikan ini bisa disumbangkan dalam hal membantu tukang yang minim peralatan, kalau tenaga bisa digunakan dalam membantu pembangunan tempat pengelolahan ikannya, kalau keterampilan masyarakat bisa menyumbangkan dalam hal meminimalisir limbah ikan, kalau buah pikiran**

masyarakat dapat menyumbangkan ide ide tentang apa saja kebutuhan yang di inginkan masyarakat itu sendiri, uang bisa digunakan dalam merawat fasilitas yang telah disediakan secara mandiri, pengambilan keputusan bisa digunakan dalam membuat keputusan kesepakatan bersama, kalau representative itu bisa digunakan dalam semisal ada warga yang berhalangan hadir bisa mewakili aspirasinya kepada yang lebih mengerti (9A)

P : Menurut anda, apakah masyarakat diikutsertakan dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman dalam program PLP-BK ?

R1 : Iya, karena menurut saya kehadiran masyarakat sangat perlu dalam menyukseskan program ini (9B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, Ke-empat point ini seharusnya dilakukan mulai dari dalam proses pembuatan keputusan sampai dengan evaluasi, jika dalam kenyataan lapangan berbeda bisa disebutkan bahwa masyarakat sangat rendah partisipasinya (9C)

P : Menurut anda, apakah program penetaan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : Iya mas, semua dari masukan masyarakat, jadi masyarakat yang meminta, tinggal tunggu direalisasikan saja mas

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Pasti semua usulan masyarakat direalisasikan

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Iya, hal ini ada dalam tahap perencanaan dalam menyusun dokumen RTPLP

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Ada banyak ksm yang ada di kelurahan ini

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sendiri ?

R1 : **Iya** mas, dari acara musyawarah bersama yang diadakan program PLP-BK ini semua direalisasikan

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Iya, dinas cipta karya yang bertugas sebagai pemilik program ini dan pihak bkm serta pihak kelurahan yang menjadi pendamping masyarakat dalam segala tahapan program ini

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

R1 : Sama-sama mas

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 10 (R10)

P : selamat siang, saya Rio Anang Hadi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang Arahan Partisipasi Masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan Di Kelurahan Kedung Cowek Dengan Studi Kasus Program PLP – BK . Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai responden didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penataan lingkungan program PLP-BK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di kawasan Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

R1 : iya mas, silahkan

P : Siapa nama anda ?

R1 : Dina

P : Dimana anda bererja ?

R1 : Dinas Cipta Karya

P : Dalam bidang apa anda berkerja

R1 : Bidang Regulasi

P : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program penataan lingkungan permukiman PLP – BK ?

R1 : Iya saya tahu mas

P : Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program PLP – BK, apakah anda rasa berhasil ?

R1 : Iya berhasil

P : Apakah anda mengetahui tentang sarana pelayanan umum terkait pengolahan ikan di kelurahan Kedung Cowek bantuan dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengolahan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Kalau di program PLP-BK itu sebenarnya ada beberapa aspek,mungkin sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing secara kawasan kedung cowek termasuk wilayah pesisir makanya ada tempat sarana umum terkait pengolahan ikan

P : Menurut anda, berhasilkah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di kelurahan Kedung Cowek ? jelaskan ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolaan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Menurut saya sejauh ini sudah berhasil, karena program ini sudah direalisasikan oleh kelurahan kedung cowek

P : Menurut anda seperti apakah seharusnya partisipasi masyarakat dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dari program PLP-BK ? (Tempat Penjemuran Ikan, Tempat Pengelolaan Ikan dan Gudang Bersama Aktivitas Nelayan)

R1 : Masyarakat ikut mensukseskan program tersebut mulai dari awal perencanaan hingga tahap keberlanjutan terkait sarana umum pengelolaan ikan yang ada di kelurahan kedung cowek

P : Jelaskan seperti apa bentuk partisipasi anda dalam sarana pelayanan umum terkait pengelolaan ikan dalam program PLP-BK ? (Harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, uang, pengambilan keputusan dan representatife/perwakilan)

R1 : Harta benda, masyarakat ikut menyumbangkan barang pribadinya, tenaga masyarakat ikut terjun seara langsung dalam membangun ataupun menjaga segala fasilitas yang telah disediakan plpbk, buah pikiran, masyarakat dituntut secara penuh menyumbangkan aspirasi mereka pada saat tahap perencanaan sehingga program ini mau nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri, uang masyarakat ikut menyumbangkan uang dalam mensukseskan program ini, pengambilan keputusan ialah masyarakat ikut menentukan keputusan yang telah dibuat, representatif ialah perwakilan dari masyarakat (10A)

P : Menurut anda, apakah masyarakat diikutsertakan dalam setiap pertemuan/diskusi/rapat mengenai penataan lingkungan permukiman dalam program PLP-BK ?

R1 : Harus, masyarakat harus berperan aktif demi kesuksesan program ini (10B)

P : Menurut anda, bagaimana bentuk pelibatan dalam program penataan lingkungan permukiman pada wilayah anda ?

1. pelibatan dalam proses pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan
4. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

R1 : Kalau menurut saya, Semua point ini kalau menurut saya penting, karena pelibatan masyarakat mulai dari pembuatan keputusan hingga evaluasi adalah indikator keberhasilan program ini (10C)

P : Menurut anda, apakah program penataan lingkungan permukiman yang dilakukan di wilayah anda melibatkan masukan masyarakat ?

R1 : **Iya**, hal ini bisa dibuktikan dari dokumen RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman)

P : Menurut anda, apakah masukan masyarakat direalisasikan ?

R1 : Pasti direalisasikan, sesuai dengan kebutuhan mereka yang paling dirasa penting

P : Menurut anda, apakah seluruh masukan masyarakat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan mereka ?

R1 : Iya, hal ini ada dalam tahap perencanaan dalam menyusun dokumen RTPLP tadi mas

P : Apakah ada kelompok masyarakat yang bertugas dalam memberikan masukan terhadap program penataan lingkungan permukiman di kelurahan kedung cowek ? siapa yang biasanya yang berperan sebagai yang menyampaikan masukan?

R1 : Pihak BKM yang bertugas mendampingi masyarakat yang mampu memberikan masukan

P : Menurut anda, masukan masyarakat pada perencanaan program penataan lingkungan permukiman di tentukan oleh masyarakat sendiri ?

R1 : Iya mas, dari acara musyawarah bersama yang diadakan program PLP-BK ini semua direalisasikan

P : Apakah terjadi kerja sama/kemitraan dengan pihak lain mengenai penataan lingkungan permukiman di wilayah anda ?

R1 : Masyarakat dan bkm serta dengan pihak cipta karya, masyarakat dan bkm sebagai penerima program dan pihak cipta karya sebagai pemberi program

P : Baik pak sudah selesai pertanyaannya, mohon maaf bila mengganggu waktu bapak, terimakasih yang sebesar-besarnya ya pak

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di kota Surabaya, 11 Desember 1995. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Pelita Surabaya, SDN Dr Sutomo III dan pada kelas 6 pindah sekolah di SDN Keputih, SMP IPIEMS Surabaya, dan SMAN 20 Surabaya. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS pada tahun 2013. Penulis tidak aktif dalam himpunan mahasiswa Planologi ITS, penulis lebih memilih aktif diluar kegiatan

jurusan seperti mengikuti UKM musik yang ada di ITS, hal ini dikarenakan penulis sangat tertarik dalam hal seni, salah satunya dalam bidang musik, meskipun begitu penulis merasa sedih karena penulis mempunyai band tapi tidak pernah manggung, kan sedih wkwk, penulis lebih condong membuat even musik indie agar kota Surabaya mempunyai even musik tahunan, penulis merealisasikan hal tersebut dengan salah satu even musik terbesar yang pernah dilakukan di kota Surabaya yaitu even musik yang bernama “Surabaya Berontak”

(Halaman ini sengaja dikosongkan)